

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI MANUFAKTUR  
(Studi Kasus: PT. Latexindo Toba Perkasa Kec. Medan Sunggal Kab. Deli  
Serdang)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**NOVIANA**  
**NIM. 0501161067**

**Program Studi**  
**EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI MANUFAKTUR  
(Studi Kasus: PT. Latexindo Toba Perkasa Kec. Medan Sunggal Kab. Deli  
Serdang)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas  
Dan Memenuhi Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**OLEH:**

**NOVIANA**

**NIM. 0501161067**

**Program Studi  
EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noviana  
NIM : 0501161067  
Tempat/Tgl Lahir : Binjai, 24 April 1999  
Alamat : Jl. Raimuna IX No. 126 Perumnas Berngam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Jurusan/Semester : Ekonomi Islam/X

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Manufaktur Pada PT. Latexindo Toba Perkasa Kec. Medan Sunggal Kab. Deli Serdang”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 31 Mei 2021

Yang membuat pernyataan



Noviana  
NIM. 0501161067

## **PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI MANUFAKTUR  
(Studi Kasus: PT. Latexindo Toba Perkasa Kec. Medan Sunggal Kab. Deli  
Serdang)**

Oleh:

**NOVIANA**  
**NIM 0501161067**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan 31 Mei 2021

Pembimbing I



Dr. M. Ridwan, M. Ag  
NIP. 197608202003121004

Pembimbing II



Muhammad Syahbudi, SE.I, MA  
NIB. 1100000094

Mengetahui.

Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Imsar, M.Si  
NIP. 19870332015031004

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI MANUFAKTUR Pada PT. Latexindo Toba Perkasa Kec. Medan Sunggal Kab. Deli Serdang”, Noviana, Nim 0501161067 Program Studi Ekonomi Islam telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara pada tanggal 8 Juni 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 08 Juni 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Ekonomi Islam UIN SU

Ketua



Imsar, M.Si  
NIP. 19870332015031004

Sekretaris



Rahmat Daim Harahap, M.Ak  
NIDN. 0126099001

Penguji



1. Dr. M. Ridwan, M. Ag  
NIP. 197608202003121004



2. Muhammad Syahbudi, SE.I, MA  
NIB. 1100000094



3. Imsar, M.Si  
NIP. 19870332015031004



4. Rahmat Daim Harahap, M.Ak  
NIDN. 0126099001

Mengetahui, Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN-SU Medan

Dr.H. Muhammad Yafiz, MA  
NIP. 197604232003121002

## ABSTRAK

**NOVIANA, NIM. 0501161067, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Manufaktur (Pada PT. Latexindo Toba Perkasa Kec. Medan Sunggal Kab. Deli Serdang): 2021, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Pembimbing I: Dr. Muhammad Ridwan, M. Ag dan Pembimbing II: Muhammad Syahbudi, SE.I, MA**

PT. Latexindo Toba Perkasa adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri pembuatan sarung tangan berbahan baku karet (latex). PT. Latexindo Toba Perkasa didirikan pada tahun 1988. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan PT. Latexindo Toba Perkasa. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan model analisis linear berganda. Dalam penelitian ini menggunakan Eviews 9.0 sebagai alat estimasi. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Nilai produktivitas berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa. Berdasarkan uji parsial (uji-t) tingkat produktivitas terhadap indeks penyerapan tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa diperoleh nilai Probabilitas lebih kecil dari tingkat alpha 0.05 atau  $0.0000 < 0.05$ . Sedangkan nilai koefisien produktivitas sebesar 0.575566. Dengan demikian nilai produktivitas berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa sebesar 0.575566%. Sehingga apabila nilai produktivitas meningkat maka jumlah penyerapan tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya. (2) Nilai modal berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa. Berdasarkan uji parsial (uji-t) tingkat nilai modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa diperoleh nilai Probabilitas lebih kecil dari tingkat alpha 0.05 atau sebesar  $0.0033 < 0.05$ . Sedangkan nilai koefisien modal sebesar 0.023858. Dengan demikian nilai modal berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa sebesar 0.023858 %. Sehingga apabila jumlah modal yang dikeluarkan perusahaan meningkat maka penyerapan tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa akan meningkat juga, begitupun sebaliknya. (3) Produktivitas dan Modal berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa. Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga apabila terjadi perubahan pada jumlah Produktivitas dan Modal, maka dapat mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa.

**Kata Kunci:** *Produktivitas, Modal biaya produksi, Penyerapan tenaga kerja*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Manufaktur (Pada PT. Latexindo Toba Perkasa Kec. Medan Sunggal Kab. Deli Serdang)*.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara bidang Ekonomi Islam. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terimakasih tak terhingga terutama kepada kedua orangtua saya yaitu Sugiarto dan Elsusilawati yang selalu memberi support dan selalu mendoakan penulis. Serta penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Marliyah, M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
4. Bapak Imsar, M.Si sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara sekaligus pembimbing akademik penulis.
5. Dosen Pembimbing Skripsi I dan II saya, bapak Dr. Muhammad Ridwan, M. Ag dan bapak Muhammad Syahbudi, SE.I, MA yang telah membimbing sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
6. Dosen pembimbing Akademik sekaligus dosen yang meluruskan skripsi saya yang awalnya banyak salah hingga menjadi benar yaitu Bapak Imsar, M.Si. Saya ucapkan trimakasih sebanyak banyaknya

atas bimbingan, nasihat serta banyak memberikan pengarahan kepada saya demi terselesainya skripsi ini.

7. Untuk ibu Siti Aisyah, M.M yaitu dosen yang masuk ke kelas saya serta menjadi pendorong semangat dan telah merakit pola berfikir saya dalam menyusun skripsi hingga terselesaikanlah skripsi ini, Saya ucapkan trimakasih sebesar-besarnya.
8. Bapak dan Ibu dosen serta Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
9. Indra Supratman dan Irwansyah selaku saudara kandung yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
10. Khusus untuk Saudara Bagus Anugerah Putera selaku sahabat, saya ucapkan banyak trimakasih karena telah menjadi orang yang selalu ada ketika susah, serta menjadi api semangat ketika saya menyerah dalam perjalanan menyelesaikan skripsi saya ini.
11. Sahabat SMA saya yaitu lailatul Fadillah, Dinda Nur Hidayah Pane, Jeni Selinda Tambunan, dan Wangi Cendana terima kasih banyak atas dukungannya.
12. Sahabat ketika Kuliah Kerja Nyata kelompok 50 yaitu Anita Sambo, Irma, Suci Citra, Raudatul, dan Nurhabibah serta seluruh teman-teman KKN 50 yang tidak disebutkan namanya satu-persatu saya ucapkan terimakasih atas dukungannya.
13. Sahabat seperjuangan saya Rismala Sari, Maharani, Heni Winda, Untza Qhianza, Yunita Shara, Fahmi Fauzi, Noico Aldino dan Jaffar Siddik yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama menghadapi proses perkuliahan, teman-teman Ekonomi Islam angkatan 2016 khususnya kelas E yang selalu mendukung dan menjadi inspirasi bagi penulis untuk dapat bersemangat dalam kegiatan perkuliahan khususnya dalam kegiatan skripsi ini.

Demikian dengan ucapan terima kasih penulis, serta do'a yang dipanjatkan kepada Allah SWT agar usaha dan kebaikan bapak/ibu, saudara/saudari serta teman-teman akan diberi balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna tetapi penulis berharap ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Medan, 31 Mei 2021

**Noviana**  
0501161067

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b> .....	<b>12</b>
A. Industri .....	12
1. Pengertian Industri .....	12
2. Klasifikasifikasi Industri.....	12
6. Jenis - Jenis Industri.....	13
B. Industri Manufaktur .....	14
1. Pengertian Industri Manufaktur .....	14
2. Jenis- Jenis Industri Manufaktur .....	16
C. Industri Dalam Islam.....	17
D. Tenaga Kerja.....	20
1. Pengertian Tenaga Kerja.....	20
2. Klasifikasi Tenaga Kerja.....	22
3. Pandangan Islam Terhadap Tenaga Kerja.....	23
E. Penyerapan Tenaga Kerja .....	24

1.    Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja .....	24
F.    Penelitian Terdahulu .....	29
G.    Kerangka Pemikiran.....	33
H.    Hipotesa .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A.    Pendekatan Penelitian .....	36
B.    Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
C.    Jenis dan Sumber Data.....	36
D.    Definisi Operasional .....	37
1.    Variabel Bebas / Independent (Variabel X).....	38
2.    Variabel tidak bebas / Dependent (Y).....	38
E.    Metode AnalisaData.....	39
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A.    Gambaran Umum Perusahaan.....	45
1.    Visi.....	46
2.    Misi .....	46
B.    Deskripsi Data Penelitian.....	46
1.    Penyerapan Tenaga Kerja .....	46
2.    Produktivitas Tenaga Kerja.....	47
3.    Modal .....	48
C.    Temuan Hasil Penelitian .....	49
1.    Uji Deskriptif .....	49
2.    Uji Asumsi Klasik.....	50
3.    Model Regresi Linier Berganda.....	53
4.    Uji Hipotesis .....	55
D.    Interpretasi Hasil Penelitian .....	58
1.    Pengaruh Produktivitas Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	58
2.    Pengaruh Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	59
3.    Pengaruh Produktivitas dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	60
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A.    Kesimpulan .....	61
B.    Saran .....	62

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Hal</b>
2.1 Kelompok Industri.....	17
2.2 Penelitian Terdahulu.....	28
3.1 Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	38
4.1 Data Jumlah Tenaga Kerja PT. Latexindo Toba Perkasa Tahun 2015-2019 . .	47
4.2 Data Jumlah Produktivitas PT. Latexindo Toba Perkasa Tahun 2015-2019....	47
4.3 Data Jumlah Modal PT. Latexindo Toba Perkasa Tahun 2015-2019 .....	48
4.4 Hasil Uji Deskriptif .....	49
4.5 Hasil Uji Multikolinieritas.....	51
4.6 Hasil Uji Autokolerasi.....	52
4.7 Hasil Uji Model Regresi Linier Berganda.....	53
4.8 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi.....	55
4.9 Hasil Pengujian Signifikansi Parsial (Uji-t) .....	56
4.10 Hasil Uji F-statistik.....	57

## DAFTAR GAMBAR

<b>Tabel</b>	<b>Hal</b>
1.1 Grafik Produktivitas PT. Latexindo Toba Perkasa .....	4
1.2 Grafik Jumlah Tenaga Kerja PT. Latexindo Toba Perkasa.....	5
1.3 Grafik Modal Biaya Produksi Yang Dikeluarkan Perusahaan/Tahun.....	6
2.1 Kerangka penelitian .....	34
4.1 Hasil Uji Normalitas.....	51

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Persoalan-persoalan ekonomi yang muncul di Indonesia pada saat ini sangatlah beragam, salah satunya adalah ketersediaan lapangan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja yang akan menyebabkan terjadinya masalah pengangguran yang dapat membebani anggaran negara. Dimana pada tahun 2019 menurut perhitungan Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencatat jumlah pengangguran terbuka pada Agustus 2019 di Indonesia sebesar 5,28% atau mencapai 7,05 juta orang. Angka pengangguran tersebut naik dengan jumlah yang dibandingkan pada Agustus 2018 sebesar 7 juta orang atau turun secara persentase sebesar 5,34%. Dan Jumlah angkatan kerja pada Agustus 2019 di Sumatera Utara sebanyak 7,06 juta orang dan turun 60 ribu orang dibanding Agustus 2018.<sup>1</sup>

Masalah tersebut menjadi salah satu penghambat pembangunan nasional. Proses pembangunan sering kali dikaitkan dengan proses industrialisasi padahal proses industrialisasi dan pembangunan industri sebenarnya merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Dengan kata lain pembangunan industri merupakan satu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat dan bukan kegiatan yang mandiri untuk hanya sekedar mencapai pembangunan saja.<sup>2</sup>

Banyaknya jumlah penduduk di Indonesia dan terbatasnya lapangan kerja memadai membuat masalah pengangguran di Indonesia menjadi masalah yang sulit untuk diatasi pemerintah. Lambatnya penanganan pemerintah dalam

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (Statistics Of Sumatera Utara Province), *Tingkat Pengangguran Terbuka*, <https://sumut.bps.go.id/pressrelease/2019/05/06/621/februari-2019--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-56-persen.html>, Di Rilis Pada 06 Mei 2019

<sup>2</sup>Diah Nur Fadillah Dan Hastarini Dwi Atmanti, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industry Kecil (Studi Kasus Di Sentra Industry Kecil Ikan Asin Di Kota Tegal)*, (Diponegoro *Journal Of Economics*, Vol 1 No 1, Tegal 2012), Hal.01

menyikapi masalah ini, membuat perekonomian Indonesia semakin terpuruk.<sup>3</sup> Sebenarnya banyak yang bisa dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran di Indonesia salah satunya adalah dengan pengembangan industri manufaktur dalam menyediakan lapangan kerja yang memadai demi menjaga kestabilan ekonomi masyarakat yang bersangkutan. Perluasan kegiatan industri dengan tujuan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran di suatu daerah sangat diperlukan agar kesejahteraan masyarakat dapat tercapai. Dalam hukum “Say” dari Jean Baptiste Say yang mengatakan bahwa “Supply creates its own demand” atau penawaran menciptakan permintaannya sendiri menjelaskan bahwa bila ini benar terjadi maka pengangguran tidak akan ada, dan bilapun ada tidak akan berlangsung lama, karena akan pulih kembali.<sup>4</sup> Jadi dengan pengembangan industri tersebut akan menyebabkan kapasitas produksi meningkat sehingga dapat menciptakan kesempatan kerja. Sektor industri merupakan salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional karena berperan penting dalam menciptakan nilai tambah, perolehan devisa dan penyerapan tenaga kerja dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>5</sup>

Penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dimana telah berkontribusi 13,28 persen terhadap penyerapan tenaga kerja yang sebesar 128,06 juta dan menduduki peringkat 4 terbesar sesudah pertanian, perdagangan, dan jasa. Hal ini sekaligus membuktikan bahwa industri manufaktur masih berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja. Secara lebih rinci sektor yang dianggap menyerap tenaga kerja cukup banyak adalah sektor industri makanan dan minuman dengan angka 3,3 juta orang. Disusul oleh sektor industri otomotif sebanyak 3 juta orang dan sektor industri tekstil sebesar 2,73 juta orang.

---

<sup>3</sup> Imsar, “Analisis Fktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode 1989-2016” dalam *Jurnal Human Falah*, Vol. 5, no. 1, 2018, h. 146

<sup>4</sup> Syahbudi Muhammad, *Buku Diktat Ekonomi Makro Perspektif Islam*, (Medan: FEBI UINSU, 2018), h. 79

<sup>5</sup> Simanjuntak, Payaman J, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia.2 Ed.* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1998), h. 28

Dalam perekonomian di Sumatera Utara industri manufaktur merupakan sektor unggulan dimana menurut Badan pusat Statistik jumlah industri besar dan sedang di Sumatera Utara paling banyak berada di Kabupaten Deli Serdang. Keberadaan Kabupaten Deli Serdang yang mengelilingi Kota Medan sebagai ibukota provinsi Sumatera Utara dengan berbagai fasilitas infrastruktur perhubungan baik darat, laut dan udara menjadikan daerah ini sebagai daerah utama pengembangan sektor industri. Meskipun memiliki penduduk yang cukup banyak, namun Kabupaten Deli serdang mampu menurunkan angka tingkat penganggurannya. Hal tersebut didukung dengan banyaknya penyerapan tenaga kerja dalam beberapa sektor, salah satunya yaitu sektor industri manufaktur.

Salah satu komoditas industri manufaktur perusahaan yang mengolah sumber daya alam di Indonesia adalah perusahaan pengelolaan getah rambung (karet) atau biasa disebut dengan lateks. Lateks segar yang masih belum mengalami prakoagulasi dapat diolah menjadi berbagai bahan olahan karet seperti lateks pekat, lump segar, sheet angin dan slab tipis yang kemudian dapat diolah menjadi produk seperti sarung tangan, ban kendaraan dan barang-barang lain yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

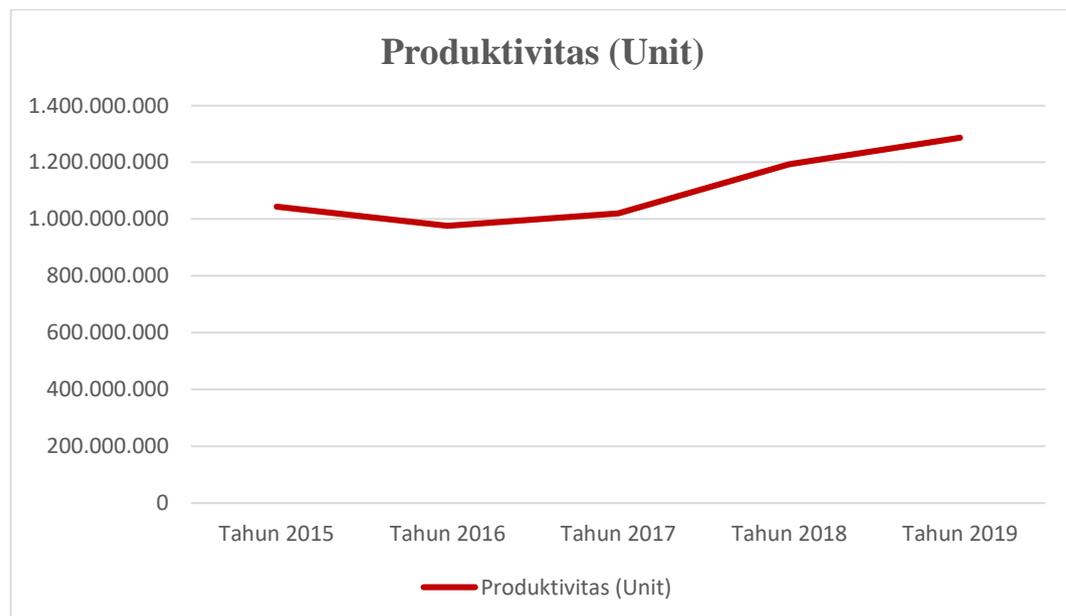
Sarung tangan yang berbahan lateks merupakan salah satu produk dari Indonesia yang banyak di ekspor ke negara-negara di Amerika Utara, Amerika Selatan, Amerika Latin, Eropa, Timur Tengah dan Asia terutama Jepang. Sarung tangan lateks umumnya digunakan sebagai alat untuk melindungi tangan dari sentuhan langsung ke benda yang akan di pegang, contohnya pada area industri yang membutuhkan tingkat kebersihan yang tinggi, digunakan juga di area laboratorium agar terhindar dari bahan-bahan kimia yang berbahaya, pada instansi keuangan seperti bank agar dapat menjaga kesehatan pegawai dari penyakit yang dibawa oleh uang dan ditambah lagi pada tahun ini telah muncul virus Corona atau biasa disebut dengan *Covid 19 (Cornona Virus 2019)* yang membuat perusahaan permintaan akan sarung tangan lateks ini semakin tinggi.

Perusahaan manufaktur yang memproduksi dan mengolah sarung tangan latex di Indonesia ada sebanyak 15 perusahaan manufaktur. 7 perusahaan sarung tangan latex diantaranya terletak pada provinsi Sumatera Utara, 5 Perusahaan

terletak pada provinsi Banten, dan 3 perusahaan terletak pada provinsi Jawa Timur.<sup>6</sup>

Volume ekspor lateks, sarung tangan ataupun seluruh benda yang berbahan lateks yaitu sebesar 2.812 ribu ton dengan nilai ekspor karet sebesar 3.949 juta US \$.<sup>7</sup> Dan salah satu perusahaan yang sangat berkontribusi besar terhadap nilai ekspor karet dan produk yang berbahan karet di Indonesia yaitu PT. Latexindo Toba Perkasa.

PT. Latexindo Toba Perkasa adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri pembuatan sarung tangan berbahan baku karet (latex). PT. Latexindo Toba Perkasa didirikan pada tahun 1988. Perusahaan ini terletak di jalan Medan-Binjai Km. 11, Kabupaten Deli Serdang. PT. Latexindo Toba Perkasa memiliki kurang lebih 300 pekerja dengan kapasitas produksi 135 juta pasang sarung tangan/bulan.

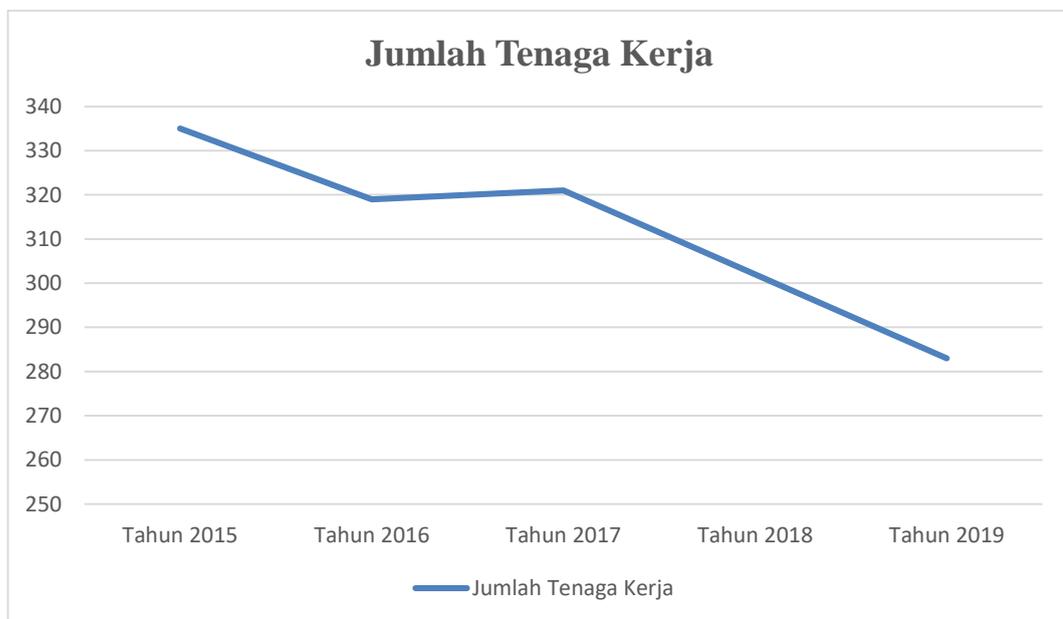


**Gambar 1.1**  
**Grafik Produktivitas PT. Latexindo Toba Perkasa**

<sup>6</sup> Daftar Perusahaan di Indonesia, *Perusahaan Sarung Tangan Karet*, <https://www.daftarperusahaan.com/bisnis/produk/sarung-tangan-karet>

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (Statistics Of Sumatera Utara Province), *Tingkat Pengangguran Terbuka*, <https://www.bps.go.id/publication/2019/11/22/c73bdba12c1f122edae18a29/statistik-karet-indonesia-2018.html>, Di Rilis Pada 22 November 2019

Berdasarkan pada gambar 1.1 di atas menggambarkan tingkat produktivitas yang dihasilkan tenaga kerja pada perusahaan PT. Latexindo Toba Perkasa dari tahun 2015 – 2016 mengalami penurunan. Dimana pada tahun 2015 produktivitas yang dihasilkan tenaga kerja sebanyak 1.044.153.000 pasang sarung tangan. Sedangkan pada tahun 2016 produktivitas yang dihasilkan tenaga kerja turun hingga 976.422.000 pasang sarung tangan. Dan ditahun 2017 hingga 2019 produktivitas yang dihasilkan tenaga kerja PT. Latexindo Toba Perkasa naik hingga mencapai 1.286.468.000 pasang sarung tangan.



**Gambar 1.2**  
**Grafik Jumlah Tenaga Kerja PT. Latexindo Toba Perkasa**

Selanjutnya pada gambar 1.2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kerja pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2017 jumlah tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa mengalami kenaikan mencapai 321 tenaga kerja. Namun jumlah tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan PT. Latexindo Toba Perkasa dari tahun 2017-2019 terus mengalami penurunan. Jumlah tenaga kerja yang diserap paling banyak pada tahun 2017 yaitu 321 tenaga kerja, dan paling sedikit pada tahun 2019 yaitu sebanyak 283 tenaga kerja

Disamping produktivitas yang tidak sesuai dengan penyerapan tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa, Modal juga memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri manufaktur ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 1.3**  
**Grafik Modal Biaya Produksi Yang Dikeluarkan Perusahaan/Tahun**

Dari gambar 1.3 tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan modal biaya produksi, dan pada tahun 2017-2019 modal biaya produksi yang dikeluarkan oleh PT. Latexindo Toba Perkasa mengalami kenaikan yang drastis dan berturut-turut. Maka dari itu jika semakin meningkatnya modal pada suatu perusahaan, otomatis produk yang dihasilkan juga akan meningkat dan jika produktivitas meningkat maka seharusnya permintaan akan tenaga kerja juga akan meningkat.

Kondisi yang terjadi pada PT. Latexindo Toba Perkasa ini tidak sesuai dengan teori. Menurut Boediono penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Dalam penyerapan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat

bunga. Dalam dunia usaha tidaklah memungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, maka hanyalah pemerintah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal. Dengan melihat keadaan tersebut maka dalam mengembangkan sektor industri kecil dapat dilakukan dengan menggunakan faktor internal dari industri yang meliputi tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, modal, serta pengeluaran tenaga kerja non upah. Dengan kata lain bahwa produktivitas dan modal merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti apakah produktivitas dan upah mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada perusahaan manufaktur PT. Latexindo Toba Perkasa. Maka peneliti menyusun penelitian ini dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Manufaktur Pada PT. Latexindo Toba Perkasa Kec.Medan Sunggal Kab.Deli Serdang”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dari penelitian ini, yaitu :

1. Indonesia merupakan negara yang diperkaya oleh banyak sumber daya alam, salah satunya yaitu negara penghasil getah karet yang cukup banyak berkontribusi dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional. Banyak perusahaan yang mengelola serta memproduksi getah karet ini menjadi benda-benda yang dapat digunakan langsung dan dapat dipasarkan ke dalam negeri maupun luar negeri. Sarung tangan lateks atau sarung tangan yang berbahan getah karet kental merupakan salah satu output yang dihasilkan dari getah karet itu sendiri.
2. PT. Latexindo Toba Perkasa merupakan perusahaan yang memproduksi sarung tangan berbahan lateks dan telah lama berdiri di

---

<sup>8</sup> Robby Anggriawan, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Manufaktur (Besar Dan Sedang) Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011*, (Universitas Brawijaya, 2015), Hal.08

kabupaten Deli Serdang. Produk sarung tangan berbahan lateks dari PT. Latexindo Toba Perkasa ini tidak hanya dipasarkan ke dalam negeri, tetapi juga banyak negara lain yang menjadi konsumen sarung tangan berbahan lateks ini.

3. Dengan berdirinya PT. Latexindo Toba Perkasa di kabupaten Deli Serdang, diharapkan mampu membantu penyelesaian permasalahan pengangguran pada Kabupaten Deli Serdang. Dengan adanya penyerapan tenaga kerja dari PT. Latexindo Toba Perkasa yang menjadi solusi untuk menurunkan tingkat pengangguran yang terjadi pada kabupaten Deli Serdang.
4. Penyerapan tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa mengalami fluktuasi dari tahun 2015 sampai dengan 2017, dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2019 yang membuat penulis ingin mencari informasi, membantu memecahkan permasalahan, serta menjadi pembelajaran untuk pelajar maupun mahasiswa lain.
5. Beberapa faktor umum terjadinya penurunan penyerapan tenaga kerja yang sering terjadi pada dunia industri yaitu ada 4 faktor, diantaranya adalah :
  - a. Upah minimum pada daerah industri tersebut
  - b. Produktivitas pada perusahaan tersebut
  - c. Modal biaya produksi perusahaan
  - d. Teknologi mesin yang digunakan perusahaan

Akan tetapi penulis hanya menggunakan 2 faktor dalam penelitian ini, yaitu Produktivitas dan Modal biaya produksi pada perusahaan PT. Latexindo Toba Perkasa kabupaten Deli Serdang.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat di lakukan lebih fokus, terarah, dan tidak meluas. Maka penelitian ini terbatas pada tiga faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa yaitu Produktivitas dan Modal biaya produksi. Penelitian ini difokuskan kepada karyawan PT. Latexindo Toba Perkasa yang bergerak dibidang pengolahan sarung tangan berbahan lateks.

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Karakteristik penyerapan tenaga kerja yang diteliti dibatasi hanya untuk karakteristik penyerapan tenaga kerja yang berlaku di perusahaan, Dimana penyerapan tenaga kerja ini dikhususkan untuk pegawai lokal pada daerah tersebut yaitu penyerapan tenaga kerja bagian pengolahan.
2. Data sekunder berupa data penyerapan tenaga kerja bagian pengolahan pada PT. Latexindo Toba Perkasa merupakan tolak ukur dalam melihat apakah perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan dalam penyerapan tenaga kerja tersebut.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka penulis akan mengangkat dan mengkaji permasalahan dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah Produktivitas berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa.
2. Apakah modal biaya produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa.
3. Apakah Produktivitas dan modal biaya produksi berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap penyerapan tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah variabel produktivitas berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa.
2. Untuk mengetahui apakah variabel modal biaya produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa.
3. Untuk mengetahui apakah variabel produktivitas dan modal biaya produksi berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap penyerapan tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan diberikan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti, demi meningkatkan kompetensi diri, kecerdasan intelektual, dan emosional, terutama dalam mengaplikasikan ilmu dari bangku kuliah ke masyarakat atau lapangan.

2. Bagi PT. Latexindo Toba Perkasa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi atau bahan masukan bagi PT. Latexindo Toba Perkasa terutama kebijakan yang dapat diambil mengenai penanganan dalam menstabilkan serta meningkatkan produktivitas sarung tahan berbahan latex.

3. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memicu penelitian selanjutnya mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Manufaktur Pada PT. Latexindo Toba Perkasa Kec.Medan Sunggal Kab.Deli Serdang. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), jurusan Ekonomi Islam dalam meneliti permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan judul tersebut.

4. Bagi Pustaka

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan suatu tambahan pustaka pada perpustakaan Universitas Islam Negri Sumatra Utara (UINSU).

## **G. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar penyusunan proposal skripsi ini membahas beberapa bab yang masing-masing subnya disesuaikan dengan kepentingan untuk memudahkan penulis membatasi ruang lingkup yang akan dibahas agar lebih mudah dipahami. Untuk lebih jelas sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam hal ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika penulisan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam BAB ini penulis membuat konsep-konsep dasar yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas dengan menguraikan beberapa hal. Diantaranya adalah Definisi Industri, Industri Manufaktur, Industri dalam pandangan Islam, pengertian Tenaga Kerja dan Penyerapan Tenaga Kerja.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam hal ini akan menguraikan metodologi penelitian, terkait pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan bahan, dan analisis data.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Industri**

##### **1. Pengertian Industri**

Menurut UU No. 5 Tahun 1984, Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi yang memiliki nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya.

Untuk memahami industry secara luas, kita dapat memahami dalam lingkup mikro dan makro. Dalam usaha mikro adalah kumpulan perusahaan yang memproduksi barang yang homogen. Dalam hal pendapatan cenderung pembentukan makro, yakni dalam lingkup makro Industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Jadi industry dalam lingkup mikro sebagai kumpulan perusahaan yang memproduksi barang-barang sementara dalam lingkup makro sebagai kegiatan yang dapat membentuk pendapatan.<sup>1</sup>

Pembangunan ekonomi disuatu Negara dalam periode jangka panjang akan membawa perubahan mendasar dalam struktur ekonomi Negara tersebut. Dimana dimulai dari segi ekonomi tradisional yang dititikberatkan pada sektor Industri.

##### **2. Klasifikasi Industri**

Menurut Departemen Perindustrian, industry nasional di Indonesia dapat dikelompokkan kedalam tiga kelompok besar, yaitu:

- a. Industri Dasar, yang meliputi kelompok Industri Mesin dan Logam Dasar (IMLD) dan kelompok Industri Kimia Dasar (IKD).
- b. Industri Kecil, yang meliputi Industri Pangan, Industri Sandang dan Kulit, Industri Kimia dan Bahan Bangunan, Industri Galian bukan Logam dan Industri Logam.
- c. Industri Hilir, yaitu kelompok aneka industry yang meliputi Industri yang mengolah sumber daya hutan, Industri yang mengolah hasil

---

<sup>1</sup>Stella Angelica Maria Dan Ari Dermawan, *Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Britain Exit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017)*, (Jurnal Administrasi Bisnis (Jab), 2018), Vol.61, Hal.172

pertambangan, Industri yang mengolah sumber daya pertanian secara luas dan lain-lain.<sup>2</sup>

## 6. Jenis - Jenis Industri

### a. Jenis Industri berdasarkan pengelompokan Tenaga Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik pengelompokan industri berdasarkan jumlah tenaga kerja dibedakan menjadi empat kriteria, yaitu:

- 1) Industri Besar: industri yang menggunakan tenaga kerja 100 orang atau lebih.
- 2) Industri Menengah: industri yang menggunakan tenaga kerja antara 20-99 orang.
- 3) Industri Kecil: industri yang menggunakan tenaga kerja antara 5-19 orang.
- 4) Industri Rumah Tangga: industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari 5 orang (termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar).

### b. Jenis Industri berdasarkan besar kecilnya modal

- 1) Industri padat modal (Capital Intensive), adalah industri yang dibangun dengan modal yang jumlahnya besar untuk kegiatan operasional maupun pembangunannya.
- 2) Industri padat karya (Labor Intensive), adalah industri yang lebih dititikberatkan pada sejumlah besar tenaga kerja dalam pembangunan dan pengoperasiannya.

### c. Jenis industri berdasarkan pemilihan lokasi

- 1) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada pasar, industri yang didirikan sesuai dengan lokasi potensi target konsumen. Industri jenis ini akan mendekati kantong-kantong dimana konsumen potensial berada. Semakin dekat kepasar akan semakin menjadi lebih baik.

---

<sup>2</sup>Diah Nur Fadillah Dan Hastarini Dwi Atmanti, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus Di Sentra Industri Kecil Ikan Asin Di Kota Tegal)*, (Diponegoro Journal Of Economics, Tegal, 2012), Vol.1, No.1, Hal.32

- 2) Industri yang berorientasi atau menitikberatkan pada tenaga kerja / labor, industri yang berada pada lokasi dipusat pemukiman penduduk karena biasanya jenis industry tersebut membutuhkan banyak tenaga kerja / pegawai untuk lebih efektif dan efisien.
  - 3) Industri yang berorientasi untuk menitikberatkan pada bahan baku, industri yang mendekati lokasi dimana bahan baku berada untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.
- d. Jenis industri berdasarkan produktifitas perorangan
- 1) Industri Primer, yaitu industri yang mana barang-barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu.
  - 2) Industri Sekunder, yaitu industry yang bahan mentahnya diolah sehingga menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali
  - 3) Industri Tersier, yaitu industry yang produk atau barangnya berupa layanan jasa untuk keperluan perencanaan anggaran Negara dan analisis pembangunan.

## **B. Industri Manufaktur**

### **1. Pengertian Industri Manufaktur**

Industri Manufaktur adalah industry pengolahan, yaitu suatu usaha yang mengolah atau mengubah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi yang mempunyai nilai tambah, yang dilakukan secara mekanis dengan mesin, ataupun tanpa menggunakan mesin (*Manual*). Sebagai bidang studi dalam konteks modern, Industri Manufaktur dapat didefinisikan dengan dua cara, yang pertama teknis dan yang lainnya adalah ekonomi. Secara teknis, proses produksi merupakan penggunaan dari reaksi kimia-fisik dan sifat untuk mengubah geometri, atau penampilan yang diberikan pada awalnya untuk membuat bagian atau produk termasuk juga perakitan beberapa bagian untuk membuat produk dalam manufaktur. Manufaktur memiliki proses untuk mencapai juga melibatkan suatu mesin yang terintegrasi, perkakas, energi, dan operator. Manufaktur hampir selalu dilakukan sebagai urutan operasi. Setiap operasi membawa material lebih

dekat ke keadaan akhir yang diinginkan. Dari segi ekonomi, transformasi suatu bahan material menjadi suatu barang dengan nilai yang lebih tinggi berdasarkan penggunaan baik satu maupun lebih pemrosesan atau operasi perakitan.

Industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi spesialisasi, dalam produksi dan perdagangan antarnegara yang pada akhirnya sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita mendorong perubahan struktur ekonomi. Industrialisasi sering juga diartikan sebagai suatu proses modernisasi ekonomi yang mencakup semua ekonomi yang ada, yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan industri manufaktur.<sup>3</sup>

Selain itu, menurut ( Badan Pusat Statistik, 2009) Industri Manufaktur adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Kuncinya adalah bahwa manufaktur menambah nilai pada materi dengan mengubah bentuknya atau dengan menggabungkannya dengan bahan lain yang telah diubah serupa. Material telah dibuat lebih berharga melalui operasi manufaktur yang dilakukan di atasnya. Ketika biji besi diubah menjadi baja, maka nilai akan bertambah. Ketika pasir diubah menjadi kaca, maka nilai juga akan bertambah. Ketika minyak bumi disuling menjadi plastic, nilai ditambahkan. Dan saat plastic dicetak ke dalam geometri kompleks dari kursi teras, itu dibuat lebih berharga. Manufaktur ekonomis dilandasi oleh beberapa kriteria:

- a. Kesederhanaan suatu rancangan fungsional dan memadainya mutu penampilan;
- b. Memilih material yang sesuai pertimbangan terhadap sifat fisik, ukuran, penampilan, harga, dan cara pembuatan pada permesinannya;

---

<sup>3</sup>Stella Angelica Maria, Dan Ari Dermawan, *Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Britain Exit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017)*, (*Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 2018), Vol.61, No.2, Hal.179

- c. Menentukan proses dalam manufaktur yang menghasilkan produk akhir/final dengan permukaan yang memenuhi segala persyaratan, ketelitian, dan harga atau biaya yang seminimal mungkin.

Menurut Undang – undang No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian, yang dimaksud dengan industri adalah seluruh kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.<sup>4</sup> Industri memiliki dua pengertian, yaitu mencakup pengertian secara luas maupun secara sempit. Industri dalam arti luas merupakan segala usaha dibidang ekonomi yang bersifat produktif, sedangkan industry dalam arti sempit hanya mencakup “*secondary type of economic activities*”, yaitu segala usaha dan kegiatan yang sifatnya mengubah dan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi atau manufaktur.

Dari beberapa definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang dengan nilai tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Dan proses manufaktur merupakan salah satu ilmu yang meliputi proses terhadap suatu material dalam pembuatan komponen dengan ukuran serta bentuk tertentu dan merakit komponen-komponen untuk membuat alat atau mesin yang diinginkan. Dalam penelitian ini, Industri Manufaktur pada perusahaan latex termasuk dalam industry besar karna tenaga kerja pada perusahaan tersebut kurang lebih 300 tenaga kerja.

## **2. Jenis- Jenis Industri Manufaktur**

Industri Pengolahan ini dikelompokkan menjadi dua puluh empat golongan pokok sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009 dua digit, yaitu:

---

<sup>4</sup>Undang - Undang Republik Indonesia, *Perindustrian*, (No. 3, 2014)

**Tabel 2.1**  
**Kelompok Industri**

<b>Kode</b>	<b>Kelompok Industri</b>
10	Indutri Makanan
11	Industri Minuman
12	Industri Pengolahan Tembaka
13	Industri Tekstil
14	Industri Pakaian Jadi
15	Industri Kulit, Barang Dari Kulit Dan Alas Kaki
16	Industri Kayu, Barang Dari Kayu Dan Gabus (Tidak Termasuk Furniture) Dan Barang Anyaman Dari Bamboo, Rotan Dan Sejenisnya
17	Industri Kertas Dan Barang Dari Kertas
18	Industri Percetakan Dan Reproduksi Media Rekaman
19	Industri Produk Dari Batu Bara Dan Pengilangan Minyak Bumi
20	Industri Bahan Kimia Dan Barang Dari Bahan Kimia
21	Industri Farmasi, Produk Obat Kimia Dan Obat Tradisional
22	Industri Karet, Barang Dari Karet Dan Plastic
23	Industri Barang Galian Bukan Logam
24	Industri Logam Kasar
25	Industri Barang Logam, Bukan Mesin Dan Peralatannya
26	Industri Computer, Barang Elektronik Dan Optic
27	Industri Peralatan Listrik
28	Industri Mesin Dan Perlengkapan Ytdl
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer Dan Semi Trailer
30	Industri Alat Angkutan Lainnya
31	Industri Furniture
32	Industri Pengolahan Lainnya
33	Jasa Reparasi Dan Pemasangan Mesin Dan Peralatan

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kab.Deli Serdang*

### **C. Industri Dalam Islam**

Secara umum industri didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil dari industri tidak hanya berbentuk barang tetapi juga ada yang berupa jasa. Namun pembahasan kali ini, ada kesulitan untuk mencari padanan kata industry di dalam Al-qur'an. Walaupun demikian ada beberapa ayat didalam Al-qur'an yang mengesankan tentang produksi. Didalam buku Ekonomi Islam yang diterbitkan oleh P3EI UII

Yogyakarta dan BI, disebutkan beberapa ayat produksi. Seperti disebut industry perhiasan emas, perak mutiara dan sutera (QS. Al-Insan: 15-16, Al-Hajj, Al-Kahfi: 31), industry besi dan kuningan (QS. Saba': 10-11), industry minyak dan pertambangan (QS. Al-Mukminun: 20, Al-Hadid: 25), dan lain-lain.<sup>5</sup>

Kata produksi berasal dari bahasa Inggris “*productions*” yang artinya penghasilan. Secara istilah, kata ini dimaknai dengan tindakan dalam membuat komoditi, barang – barang maupun jasa – jasa.<sup>6</sup>

Menurut Bambang Prishardoyo, produksi adalah kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan cara menghasilkan barang atau meningkatkan nilai guna suatu barang dan jasa.<sup>7</sup>

Dalam literature bahasa Arab kata produksi adalah “*intaj*” yang diambil dari kata *nataja*. Kata ini oleh Muhammad Rawas Qal’aji diterjemahkan dengan, “mewujudkan atau mengadakan sesuatu” atau “pelayanan jasa yang jelas dengan menuntut adanya bantuan penggabungan unsur - unsur produksi yang terbingkai dalam waktu yang terbatas. Berangkat dari makna literature ini, dapat dipahami bahwa produksi adalah kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.<sup>8</sup> Salah satu ayat yang menggambarkan tentang produksi atau industri adalah QS. Al-Hadid: 25:<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup>Pusat Pengajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Dan BI, Ekonomi Islam, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), Hal.235-237

<sup>6</sup>Rusta Efendi, *Produksi Dalam Islam*, (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2003), Hal.11

<sup>7</sup> Muhammad Arif, *Pengantar Bisnis (Pengenalan Manajemen Produksi)* (Tanjung Pura, 2015), h. 90

<sup>8</sup>Amiur Nuruddin, *Dari Mana Sumber Hartam*, (Jakarta: Erlangga, 2010), Hal.37

<sup>9</sup>QS. Al – Hadid: 25

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ  
 النَّاسُ بِالْقِسْطِ ۗ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ  
 اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ ۗ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

*Artinya: Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.*

Secara umum istilah produksi di artikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditas menjadi komoditi lainnya yang sama sekali berbeda, baik dalam pengertian apa, dan dimana atau kapan komoditi-komoditi itu di alokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dapat di kerjakan oleh konsumen terhadap komoditi itu. Dengan demikian, dalam kegiatan produksi manusia sesungguhnya bukan menciptakan materi, melainkan menciptakan manfaat. Manusia mengolah materi hingga menghasilkan kemanfaatan, baik dengan merubah, mengekstrak, memindahkan, mengolah atau mencampurnya dengan cara tertentu agar menjadi sesuatu yang baru.<sup>10</sup>

Semangat produksi terlihat secara implicit didalam tafsir ayat tersebut. Di dalam tafsir kita dapatkan penjelasan bahwa, Allah SWT menganugerahkan kepada manusia “besi” suatu karunia yang tidak terhingga nilai dan manfaatnya. Dengan besi dapat dibuat berbagai macam keperluan manusia, sejak dari yang besar sampai kepada yang kecil, seperti berbagai macam kendaraan didarat, di laut dan diudara, keperluan rumah tangga dan sebagainya. Dan tentu saja besi hanya salah satu perumpamaan bahan baku dari sekian banyak yang Allah ciptakan bahan baku yang tersedia dimuka bumi ini yang bisa ditingkatkan

---

<sup>10</sup>Isnaini Harahap Dan Muhammad Ridwan, *The And Bobok Of Islamic Economic (Teori Produksi Dalam Islam)*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 90

pengelolaannya dalam industry kecil ataupun besar sehingga bisa menghasilkan manfaat yang lebih bagi kebutuhan manusia.<sup>11</sup>

## **D. Tenaga Kerja**

### **1. Pengertian Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk kebutuhan masyarakat (pasal 1 angka 2 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003).<sup>12</sup> Pekerja atau buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.<sup>13</sup> Jadi yang dimaksud tenaga kerja dalam penelitian ini yaitu setia orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang yaitu melakukan proses pengolahan sarung tangan. Secara garis besar penduduk suatu Negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja yang berlaku di Indonesia adalah berumur 15 tahun – 64 tahun. Menurut pengertian ini, setiap orang yang mampu bekerja disebut sebagai tenaga kerja. Ada banyak pendapat mengenai usia dari para tenaga kerja ini, ada yang menyebutkan diatas 17 tahun ada pula yang menyebutkan di atas 20 tahun, bahkan ada yang menyebutkan diatas 7 tahun karena anak – anak jalanan sudah termasuk tenaga kerja.

Tenaga kerja atau *man power* terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari:

- a. Golongan yang bekerja
- b. Golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan

Sedangkan kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari:

- a. Golongan yang bersekolah
- b. Golongan yang mengurus rumah tangga

---

<sup>11</sup>Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat – Ayat Ekonomi Al – Qur’an*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2004), Hal.167 -170

<sup>12</sup>Koesarmono Irsan Dan Armansyah, *Hukum Tenaga Kerja Suatu Engantar* (Jakarta: Erlangga, 2016), Hal.8.

<sup>13</sup>Zaeni Asyhadie, *Hukum Kerja: Hukum Ketenagakerjaan Bidang Hubungan Kerja*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2007), Hal.21.

- c. Golongan lain-lain yang menerima pendapatan, misalnya orang yang memperoleh tunjangan pension, bunga atas pinjaman dan sewa milik dan mereka yang hidupnya tergantung dari orang lain karena lanjut usia, cacat, dalam penjara atau sakit kronis. Ketiga golongan bukan angkatan kerja sewaktu- waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja.

Angkatan kerja yang digolongkan bekerja (BPS, 2008) adalah:

- a. Mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan yang lamanya bekerja paling sedikit satu jam selama seminggu yang lalu.
- b. Mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari satu jam adalah:
  - 1) Pekerja Tetap, pegawai – pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak masuk kerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir ataupun perusahaan menghentikan kegiatan sementara.
  - 2) Petani – petani yang mengusahakan tanah pertanian yang tidak bekerja karena menunggu hujan untuk menggarap sawah.
  - 3) Orang – orang yang bekerja dibidang keahlian seperti dokter, tukang cukur, dalang, dan lain-lain.

Angkatan kerja yang digolongkan menganggur dan sedang mencari pekerjaan (BPS, 2007):

- a. Mereka yang belum pernah bekerja pada saat sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.
- b. Mereka yang pernah bekerja pada saat pencacahan, sedang menganggur dan berusaha mencari pekerjaan.
- c. Mereka yang dibebaskan tugas dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.

## 2. Klasifikasi Tenaga Kerja

- a. Berdasarkan penduduknya
  - 1) Tenaga kerja, adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut Undang – Undang Tenaga Kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun.
  - 2) Bukan tenaga kerja, adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Menurut Undang – Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003, mereka adalah penduduk di luar asia, yaitu mereka yang berusia dibawah 15 tahun dan berusia diatas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah para pensiunan, para lansia (lanjut usia) dan anak – anak.
- b. Berdasarkan batas kerja
  - 1) Angkatan kerja, adalah penduduk usiaproduktif yang berusia 15 – 64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.
  - 2) Bukan angkatan kerja, adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga dan sebagainya. Contoh kelompok ini adalah:
    - a) Anak sekolah dan Mahasiswa.
    - b) Para ibu rumah tangga dan orang cacat.
    - c) Para pengangguran sukarela.
- c. Berdasarkan kualitasnya
  - 1) Tenaga kerja terdidik, adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan carasekolah atau pendidikan formal dan nonformal. Contohnya: pengacara, dokter, guru, dan lain – lain.
  - 2) Tenaga kerja terlatih, adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman

kerja. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang – ulang sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut. Contohnya: apoteker, ahli bedah, mekanik, dan lain-lain.

- 3) Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih, adalah tenaga kerja yang kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contohnya: kuli, buruh angkut, pembantu rumah tangga, dan sebagainya.

Menurut Simanjuntak, tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga walaupun tidak bekerja, tetapi mereka secara fisik mampu dan sewaktu – waktu ikut bekerja<sup>14</sup>. Mulyadi mengatakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-45 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi suatu barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut,<sup>15</sup>

### **3. Pandangan Islam Terhadap Tenaga Kerja**

Dalam pandangan kapitalisme, tenaga kerja pada dasarnya adalah faktor produksi yang tidak berbeda dengan faktor produksi lainnya, misalnya barang – barang modal. Oleh karena itu, tingkat upah yang merupakan harga dari tenaga kerja akan ditentukan berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran dalam pasar tenaga kerja. Dan didalam dunia nyata nasib tenaga kerja dalam perekonomian kapitalisme seringkali lebih menyedihkan, tenaga kerja harus bersaing dengan tenaga mesin, tenaga robot dan alat – alat fisik lain yang dapat menjadi substansi bagi tenaga kerja manusia. Akibatnya, tingkat upah tenaga kerja manusia akan cenderung menurun karena kalah bersaing dengan mesin. Para

---

<sup>14</sup>Simanjuntak, Payaman J, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia.2 Ed.* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1998), Hal.35

<sup>15</sup>Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan.* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), Hal.27

pekerja sering dipaksa atau terpaksa menerima tingkat upah yang rendah, bahkan tidak cukup memadai bagi suatu kehidupan yang layak.

Pengisapan terhadap buruh oleh para majikan dilarang didalam islam. Dalam hal ini adalah membesarkan hati untuk mengutip pernyataan Nabi Muhammad SAW, *“Manusia tidak berhak atas sebagian yang tidak diberikan Tuhan kepadanya. Tuhan memberikan kepada setiap orang haknya, oleh karena itu jangan mengganggu apa yang dimiliki orang lain.* Nabi juga mengatakan, *“upah seorang buruh harus dibayarkan kepadanya sebelum keringat dibadannya kering.*Selanjutnya diriwayatkan bersumber dari Ibn Majah bahwa Nabi Saw berkata, *kewajiban para majikan hanya menerima pekerjaan yang mudah dilakukan oleh karyawannya. Janganlah memperkerjakan mereka sedemikian rupa sehingga berakibat buruk bagi kesehatannya”.*

Panduan normatif ini menghantarkan kita kepada suatu perspektif terhadap buruh. Perbedaan profesi dan pekerjaan antara manusia bukanlah perbedaan status, yang membuat seseorang lebih mulia dan terhormat dari yang lain. Perbedaan itu bukanlah hakiki. Perbedaan antar majikan dan buruh sesungguhnya adalah perbedaan fungsional. Ada yang berfungsi sebagai manager, direktur, dan ada pula yang menjadi buruh karyawan. Oleh sebab itu, buruh atau karyawan dalam perspektif Ekonomi Islam bukan lah termasuk kedalam kategori modal atau capital. Mereka adalah manusia yang eksistensi kemanusiannya harus dihormati dan diakui. Upaya – upaya yang diarahkan untuk mengeksploitasi manusia tidak saja bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan, juga berlawanan dengan nilai-nilai Ilahiyyah.

## **E. Penyerapan Tenaga Kerja**

### **1. Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja**

Penyerapan Tenaga Kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas

sebagaimana mestinya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh para pencari kerja.<sup>16</sup>

Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar diberbagai sector perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja atau dipekerjakan oleh perusahaan industry manufaktur ini. Dalam penelitian ini, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja. Ada perbedaan antara permintaan tenaga kerja dan jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan. Permintaan tenaga kerja adalah keseluruhan hubungan antara berbagai tingkat upah dan jumlah orang yang diminta untuk diperkerjakan. Jumlah tenaga kerja yang diminta lebih ditujukan pada kuantitas atau banyaknya permintaan tenaga kerja pada suatu tingkat upah tertentu. Dengan kata lain, penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Dalam penyerapan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh dua factor yaitu factor eksternal dan factor internal.

Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Dalam dunia usaha tidaklah memungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, maka hanyalah pemerintah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal. Dengan melihat keadaan tersebut, maka dalam mengembangkan sector industry manufaktur ini dapat dilakukan dengan menggunakan faktor internal dari industri yang meliputi tingkat upah dan produktifitas tenaga kerja. Adapun faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

**a. Produktivitas Tenaga Kerja**

Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dapat dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan persatuan waktu. Produktivitas tenaga kerja merupakan ukuran keberhasilan tenaga kerja

---

<sup>16</sup>Michael P Todaro, *Pandangan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga 2000), Hal.89

menghasilkan suatu produk dalam waktu tertentu atau kemampuan pekerja dalam menghasilkan output. Hal ini karena produktivitas merupakan hasil yang diperoleh oleh suatu unit produksi dengan jumlah tenaga kerja yang dimiliki, dengan produktivitas kerja yang tinggi menunjukkan kemampuan yang dimiliki tenaga kerja juga tinggi.

Perencanaan tenaga kerja adalah semua usaha untuk mengetahui dan mengukur masalah ketenagakerjaan dan kesempatan kerja dalam satu wilayah pasar kerja yang terjadi pada waktu sekarang dan mendatang, serta merumuskan kebijakan usaha dan langkah yang tepat dan runtut mengatasinya. Berdasarkan definisi ini maka proses perencanaan ketenagakerjaan dalam garis besarnya terdiri dari dua bagian. Yang pertama adalah usaha untuk menemukan dan mengukur besarnya masalah kesempatan kerja dan masalah ketenagakerjaan yang terjadi pada waktu sekarang dan diwaktu yang akan datang. Yang kedua perumusan kebijakan usaha dan langkah-langkah yang tepat dan runtut.<sup>17</sup>

Produktivitas mengandung pengertian filosofis-kualitatif dan kuantitatif-teknis operasional. Secara filosofis-kualitatif, produktivitas mengandung pandangan hidup dan sikap mental yang berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan. Misalnya, keadaan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan mutu kehidupan besok harus lebih baik dari pada hari ini. Untuk definisi kerja secara kuantitatif, produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan persatuan waktu. Produktivitas dapat juga didefinisikan sebagai hasil perbandingan antara hasil kerja yang telah dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan dalam waktu tertentu. Sumber daya masukan dapat terdiri dari beberapa faktor produksi seperti tanah, gedung, mesin, peralatan, bahan mentah dan sumber daya manusia sendiri. Dari pengertian diatas, Peningkatan produktivitas dapat terwujud dalam empat bentuk yaitu:

- 1) Jumlah produksi yang sama diperoleh dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit

---

<sup>17</sup>Diah Nur Fadillah Dan Hastarini Dwi Atmanti, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industry Kecil (Studi Kasus Di Sentra Industry Kecil Ikan Asin Di Kota Tegal)*, (Diponegoro Journal Of Economics, Tegal, 2012), Vol.1, No.1, H. 28

- 2) Jumlah produksi yang lebih besar dicapai dengan menggunakan sumber daya yang lebih terbatas
- 3) Jumlah produksi yang lebih besar dicapai dengan menggunakan sumber daya yang sama
- 4) Jumlah produksi yang jauh lebih besar diperoleh dengan penambahan sumber daya yang relative lebih kecil

Produktivitas tenaga kerja dapat dilihat dari nilai produksi. Nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang merupakan hasil akhir proses produksi pada suatu unit usaha yang selanjutnya akan dijual atau sampai ke tangan konsumen. Jadi yang dimaksud produktivitas dalam penelitian ini adalah produksi rata-rata yang dapat dihasilkan oleh tenaga kerja.

Produktivitas tenaga kerja menurut Mulyadi (2006), digambarkan dari rasio output terhadap jumlah tenaga kerja yang digunakan. Oleh karena itu, produktivitas tenaga kerja dapat diproduksi dari persamaan APPL (*Average Physical Product Of Labor*) sebagai berikut:

$APPL = TPL/L = Q/L = \text{Produktivitas Tenaga Kerja}$  dimana:

TPL = Total produksi oleh tenaga kerja

Q = Output

L = Tenaga kerja

Dengan pendekatan sistem, faktor yang mempengaruhi produktivitas karyawan perusahaan dapat digolongkan pada tiga kelompok:

- 1) Yang menyangkut kualitas dan kemampuan fisik karyawan, meliputi tingkat pendidikan, pelatihan, motivasi, etos kerja, dan mental.
- 2) Sarana pendukung, meliputi lingkungan kerja (teknologi, cara produksi, sarana dan peralatan yang digunakan, tingkat keselamatan dan kesehatan kerja, dan suasana dalam lingkungan kerja itu sendiri), serta kesejahteraan karyawan yang terjamin dalam sistem pengupahan dan jaminan sosial serta jaminan kelangsungan kerja.
- 3) Supra sarana, meliputi kebijakan pemerintah, hubungan industrial dan manajemen.

Menurut Sumarni dan Soeprihanto (1995), produktivitas kerja karyawan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu:

- 1) Faktor bawaan
- 2) Faktor pendidikan dan latihan
- 3) Faktor gizi
- 4) Faktor lingkungan
- 5) Faktor kemauan karyawan untuk bekerja sama

#### **b. Modal Kerja**

Modal dapat diartikan sebagai pengeluaran perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Modal juga dapat diartikan pengeluaran sektor perusahaan untuk membeli/memperoleh barang-barang modal yang baru yang lebih modern atau untuk menggantikan barang-barang modal lama yang sudah tidak digunakan lagi atau yang sudah usang<sup>18</sup>.

Modal menurut Shousen adalah barang-barang yang di beli untuk di gunakan dalam proses produksi. Bahan baku di sebut juga dengan bahan dasar yang di gunakan untuk memproduksi suatu barang. Bahkan merupakan bagian yang integral dari produk yang di hasilkan oleh suatu perusahaan.<sup>19</sup>

Maka dari itu persediaan modal yang dimiliki perusahaan harus digunakan dan diolah secara optimal agar menghasilkan input yang menguntungkan, dengan itu perusahaan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja untuk mengelola sumber daya atau modal perusahaan agar mempercepat produktivitas dan memaksimalkan hasil produksi perusahaan PT. Latexindo Toba Perkasa.

---

<sup>18</sup> Venty Oviartha Pradana, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Perabot Rumah Tangga Dari Kayu (Studi Kasus Kabupaten Klaten)*, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, (2015), H.40

<sup>19</sup>Eka Septian, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Crude Pal Oil(Cpo) Pt. Perkebunan Nusantara (Persero) Solok Selatan*, Universitas Riau, No.2, Vol.2, (2015), H.4

## F. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Diah Nur Fadillah dengan judul " <i>Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus di Sentra Industri Ikan Asin di Kota Tegal)</i> "	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penyerapan tenaga kerja pada industry kecil melalui faktor upah, produktivitas serta modal. Kemudian alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda dengan metode kuadrat terkecil biasa ( <i>Ordinary Least-Square</i> ).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada faktor upah berpengaruh negative terhadap penyerapan tenaga kerja industry ikan asin di Kota Tegal. Kemudian faktor produktivitas berpengaruh negative terhadap penyerapan tenaga kerja, dan faktor modal berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.
2	Khairu Laili Shafiro Siregar dengan judul " <i>Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur</i> "	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penyerapan tenaga kerja pada industry manufaktur di kabupaten Deli Serdang melalui 3 faktor yaitu jumlah unit, jumlah penduduk, dan nilai output. Kemudian alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor jumlah unit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industry manufaktur besar dan sedang Kabupaten Deli Serdang. Kemudian nilai output berpengaruh negative dan signifikan

	<i>(Besar dan Sedang) Kabupaten Deli Serdang.</i>	analisis Regresi Linier Berganda.	terhadap penyerapan tenaga kerja, dan faktor jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri manufaktur besar dan sedang di kabupaten Deli Serdang.
3	M. Taufik Zamrowi, SE dengan judul “ <i>Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil (Studi di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang).</i> ”	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penyerapan tenaga kerja pada industri kecil mebel di Kota Semarang melalui 4 variabel yaitu upah, produktivitas, modal dan faktor non upah. . Kemudian alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda yang melibatkan dua variabel atau lebih.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel upah / gaji berpengaruh negative dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja. Variable produktivitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja. Kemudian variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja. Dan yang terakhir variabel non upah sentra berpengaruh negative dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja.
4	Venty Oviartha	Penelitian ini bertujuan	Hasil penelitian ini

	Pradana dengan judul “ <i>Analisis Penyerapan Tenaga Kerjapada Industri Kecil Perabot Rumah Tangga Dari Kayu (Studi Kasus Kabupaten Klaten)</i> ”.	untuk mengetahui seberapa besar penyerapan tenaga kerja pada industry kecil perabot rumah tangga dari kayu (studi kasus kabupaten klaten) melalui 3 variabel yaitu variabel upah, nilai produksi, modal kerja. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda.	menunjukkan bahwa variabel upah berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, kemudian variabel modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dan yang terakhir variabel nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
5	Benny Prayudi dengan judul “ <i>Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Batu Bata di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah</i> ”.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyerapan tenaga kerja pada industry Batu Bata di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah melalui 3 variabel yaitu upah, modal, dan jumlah output. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel upah berpengaruh negative dan signifikan secara statistic terhadap penyerapan tenaga kerja. Kemudian variabel modal berpengaruh positif dan signifikan secara statistic terhadap penyerapan tenaga kerja. Dan variabel jumlah output berpengaruh positif dan signifikan secara statistik

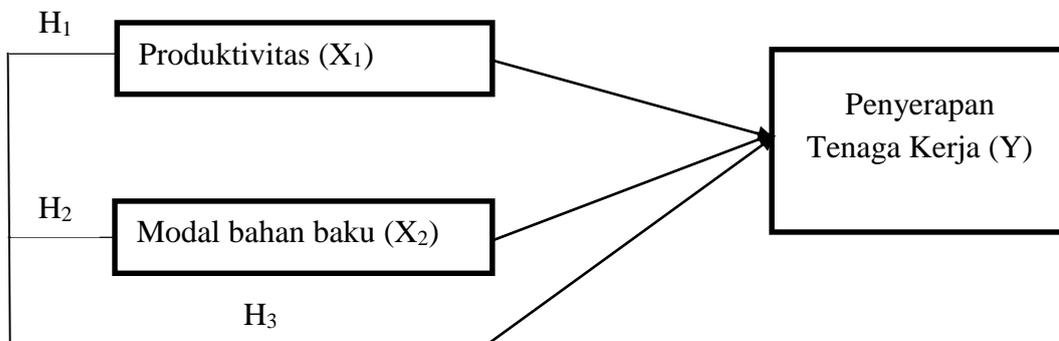
			terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri batu bata di Desa Sumber Agung Mataram Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.
6	Pirmin Firiswandi dengan judul <i>“Pengaruh Upah dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Study Kasus Pusat Industri Kecil Menteng Kota Medan”</i> .	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh upah dan modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil study kasus pusat industri kecil menteng kota medan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sedang modal berpengaruh tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.
7	Nurul Dasriyanti Dengan Judul <i>“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri kain tenun sutera di kabupaten Wajo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel Independent yaitu pendapatan, produktivitas dan modal berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

	<i>Industri Kain Tenun Sutra Di Kabupaten Wajo”</i>	penelitian kuantitatif dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda	
8	Aqlimatul Hildha dengan judul “ <i>Faktor – faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi di kabupaten Klaten “</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi di kabupaten Klaten. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upah, modal dan proses produksi secara bersama – sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di industri konveksi kabupaten Klaten.

### G. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel indenpenden yang ingin dilihat pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja adalah produktivitas, modal bahan baku dan teknologi mesin pada sector industri manufaktur yaitu PT. Latexindo Toba Perkasa. Sesuai dengan teori yang telah dijabarkan diatas bahwa kenaikan produktivitas berpengaruh dengan penyerapan tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa. Begitu juga dengan pengelolaan modal yang banyak akan membutuhkan tenaga kerja yang juga banyak, dalam hal ini perusahaan akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja agar hasil produksi tetap berjalan stabil dan meningkat. Dan dalam hal ini PT. Latexindo Toba Perkasa membutuhkan banyak tenaga kerja dikarenakan produktivitas yang meningkat dan pengelolaan modal yang banyak,

Berikut dapat digambarkan konsep kerangka berfikir :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka penelitian**

**Keterangan :**

$H_1$  = Pengaruh Variabel  $X_1$  terhadap Variabel  $Y$

$H_2$  = Pengaruh Variabel  $X_2$  terhadap Variabel  $Y$

$H_3$  = Pengaruh Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Variabel  $Y$

**H. Hipotesa**

Hipotesis adalah jawaban sementara rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>20</sup> Dari landasan teori dan tinjauan pustaka, dapat disusun beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_{01}$  : Produktivitas tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa.

$H_{a1}$  : Produktivitas berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa.

$H_{02}$  : Modal bahan baku tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa.

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2014), Hal.99

- H<sub>a2</sub> : Modal bahan baku berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa.
- H<sub>04</sub> : Produktivitas dan modal bahan baku tidak berpengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa.
- H<sub>a4</sub> : Produktivitas dan modal bahan baku berpengaruh secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.<sup>2</sup>

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Asosiatif yang dimaksud adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara produktivitas, modal bahan baku dan teknologi mesin terhadap penyerapan tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting karena tempat atau lokasi penelitianlah yang menjadikan suatu penelitian benar adanya (Fakta). Penelitian ini dilakukan di perusahaan PT. Latexindo Toba Perkasa Medan. Periode penelitian yang dilakukan yakni di mulai dari tahun 2015 – 2019. Dan penelitian ini dilakukan pada bulan Februari – Maret 2020.

#### **C. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan yaitu Data Sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dikumpulkan

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hal.8

<sup>2</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Cet-3. (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), Hal.5

oleh pihak lain, penulis tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya.<sup>3</sup> Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi keputusan antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.<sup>4</sup> Maka dari itu, metode ini digunakan dengan cara pengumpulan data yang bersumber dari berbagai macam teori mengenai keterangan penyerapan tenaga kerja pada suatu industri.

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih *substantive* dari suatu konsep. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang diteliti.

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel. Definisi operasional lebih menekankan kepada hal-hal yang dapat dijadikan sebagai ukuran atau indikator tersebut tidak abstrak, namun mudah diukur.<sup>5</sup> Sedangkan variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian yang menunjukkan variasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif.<sup>6</sup>

Berdasarkan judul usulan penelitian yang telah dikemukakan diatas yaitu “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada PT. Latexindo Toba Perkasa Kec. Medan Sunggal Kab. Deli Serdang” maka variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

---

<sup>3</sup>Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta : Salemba Empat, 2012), Hal.104

<sup>4</sup>Asikin Zainal, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Hal.3

<sup>5</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana Predana Media Groip, 2012), Hal.97

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), Hal.9

### 1. Variabel Bebas / Independent (Variabel X)

Variabel independent atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independent disini adalah Produktivitas ( $X_1$ ), Modal Bahan Baku ( $X_2$ ).

### 2. Variabel tidak bebas / Dependent (Y)

Variabel dependent atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen disini adalah Penyerapan Tenaga Kerja (Y).

**Tabel 3.1**  
**Defenisi Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator Variabel	Skala Pengukuran
1.	Penyerapan tenaga kerja (Y)	Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya pekerja atau lapangan pekerja untuk diisi oleh para pencari kerja	Jumlah Tenaga Kerja	Orang
2	Produktivitas	Produktivitas tenaga kerja merupakan ukuran keberhasilan	Jumlah Produktivitas yang dihasilkan Tenaga Kerja	Ribuan Unit

		tenaga kerja menghasilkan suatu produk dalam waktu tertentu atau kemampuan pekerja dalam menghasilkan output		
3	Modal kerja	pengeluaran perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian	Jumlah Modal Biaya Produksi yang digunakan perusahaan	Miliar Ribu

### E. Metode Analisa Data

Metode analisis data merupakan proses penyederhanaan dalam proses yang lebih mudah di baca dan diinterpretasikan. Metode yang dipilih dalam analisis data harus sesuai dengan pola penelitian dari variabel yang diteliti. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda.

Untuk menganalisis pengaruh variabel upah dan produktivitas tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja di pt. Latexindo toba perkasa, maka pengolahan data dilakukan dengan metode analisis dengan model *Ordinary Least Square* (OLS) digunakan untuk memperoleh estimasi dalam menganalisis pengaruh variabel – variabel indenpenden terhadap variabel dependen. Metode OLS dipilih karena merupakan salah satu metode sederhana dengan analisis regresi yang kuat dan populer, dengan asumsi – asumsi tertentu.<sup>7</sup>

#### 1. Uji Deskriptif

Uji deskriptif pada umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Metode analisis deskriptif merupakan kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan.

Mengelompokkan maupun memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari keseluruhan data juga merupakan salah satu bentuk analisis untuk menjadikan data yang mudah diakses. Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi dari variabel-variabel independen dan variabel dependen.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda (*multiple regression*) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapai bila memenuhi Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Adapun masing – masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

---

<sup>7</sup>Damor Gujarati, *Ekonometrika Dasar*, Terj. Sumarno Zein, (Jakarta: Erlangga, 2003), Hal.46

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Cara melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pendekatan analisis grafik *normal probability plot*. Pada pendekatan ini residual terdistribusi normal apabila garis (titik – titik) yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya.<sup>8</sup> Jika analisis dengan menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas wajib terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi normal. Jika data tidak terdistribusi normal atau jumlah sampel terlalu sedikit maka akan digunakan statistik non parametrik. Penelitian ini menggunakan uji One Sampel Kolmogorov – Smirnov dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data yang normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan pengujian terhadap asumsi klasik Multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan apabila terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Cara yang paling umum digunakan oleh para peneliti dalam melakukan pendeteksian ada atau tidaknya problem multikolinieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor).

- 1) Jika nilai  $VIF < 10$  dan  $tollerance > 0,1$  maka dapat dikatakan tidak ada masalah Multikolinieritas.
- 2) Jika nilai  $VIF > 10$  dan  $tollerance < 0,1$  maka dapat dikatakan ada masalah Multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

---

<sup>8</sup>Lembaga Administrasi Negara, *Processing Data Penelitian Kuantitatif menggunakan Eviews* (Jakarta: Pusat Kajian dan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur IV LAN, 2010), Hal.2

Uji autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data deret waktu) atau ruang (seperti dalam data cross – sectional).<sup>9</sup> Untuk menguji ada atau tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji *Durbin – watson*.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- 1) Angka D – W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif,
- 2) Angka D – W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi,
- 3) Angka D – W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan dari hasil hipotesis nol dari sampel, ide dasar yang melatarbelakangi pengujian signifikansi adalah uji statistik (estimator) dari distribusi sampel dari suatu statistik dibawah hipotesis nol. Keputusan untuk mengolah  $H_0$  dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data yang ada. Uji statistik terdiri dari pengujian koefisien regresi parsial (uji t) pengujian regresi secara bersama – sama (uji F) dan pengujian koefisien determinasi *Goodness of fit test* ( $R^2$ ).

#### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur kebenaran model analisis regresi. Dimana analisisnya adalah apabila nilai  $R^2$  mendekati angka 1, maka variabel independen semakin mendekati hubungan dengan variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan. Model yang baik adalah model yang meminimumkan residual berarti variasi variabel independen dapat menerangkan variabel dependennya dengan  $\alpha$

---

<sup>9</sup>Damodar Gujarati, *Ekonometrika Dasar Terjemahan Sumarno Zain* (Jakarta: Erlangga, 2003), Hal.201

sebesar 0,05% , sehingga diperoleh korelasi yang tinggi antara variabel dependen dan variabel independen.<sup>10</sup>

Akan tetapi ada kalanya dalam penggunaan koefisien determinasi terjadi biasanya terhadap satu variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen akan menyebabkan peningkatan  $R^2$ , tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (memiliki nilai t yang signifikan).

#### b. Uji Parsial (t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel independen secara sendiri – sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing – masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Untuk mengkaji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individu dapat dilihat hipotesis berikut :

- 1)  $H_0 : \beta_1 = 0$  Artinya tidak berpengaruh
- 2)  $H_1 : \beta_1 > 0$  Artinya berpengaruh positif
- 3)  $H_1 : \beta_1 < 0$  Artinya berpengaruh negatif

Dimana  $\beta_1$  koefisien variabel independen ke-1 yaitu parameter hipotesis. Biasanya nilai  $\beta$  dianggap nol, artinya tidak ada pengaruh variabel  $X_1$  terhadap  $Y$ .

#### c. Uji Simultan (Uji F)

Uji f-Statistik ini adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh koefisien regresi secara bersama–sama terhadap variabel dependen.

- 1)  $H_a$  diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai p-value < level of significant sebesar 0.05
- 2)  $H_a$  ditolak apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai p-

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hal.244

value > level of significant sebesar 0.05

#### 4. Model Regresi Linier

Dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan regresi berganda. Analisis yang digunakan adalah regresi berganda karena variabelnya lebih dari satu atau dua. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan pengaruh variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Untuk memperoleh hasil yang lebih terarah, maka peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak. Tahapan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda ditempuh dengan langkah menentukan persamaan regresinya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

$Y$  = Penyerapan Tenaga Kerja

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien  $X_1$

$\beta_2$  = Koefisien  $X_2$

$X_1$  = Variabel Upah

$X_2$  = Variabel Produktivitas Tenaga Kerja

$e$  = Error tern (tingkat kesalahan 0,05 atau 5%)

untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing – masing koefisien regresi variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) maka menggunakan uji statistik diantaranya.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

PT. Latexindo Toba Perkasa adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang produksi sarung tangan berbahan latex dengan jenis *powdered* dan *powder free*. PT. Latexindo Toba Perkasa didirikan pada tanggal 4 Juni 1988. Perusahaan ini terletak di Jl. Raya Medan – Binjai Km. 11 No. 55, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia. Perusahaan ini memiliki kurang lebih 300 pekerja dengan kapasitas produksi 80 juta pasang sarung tangan / bulan. Hasil produksi perusahaan ini seluruhnya di ekspor ke luar negeri. Negara yang menjadi tujuan ekspor adalah Negara – Negara di Amerika Utara, Amerika Selatan, Amerika Latin, Eropa, Timur Tengah dan Asia terutama Jepang.

PT. Latexindo Toba Perkasa memperoleh izin dari United States Food and Drug Administration (FDA 510K dan FDA Medical Device Listing Approval) untuk pemasaran sarung tangan di Amerika Serikat. Perusahaan ini telah memperoleh GM – Mark (Geprüftes Medizinprodukt) yang disertifikasi oleh TUV Rheinland. Hal ini membuktikan bahwa produk yang dihasilkan oleh perusahaan ini memiliki kualitas yang sesuai dengan standart. Perusahaan ini juga telah tersertifikasi oleh Internasional Standart Organization (ISO) ISO 9001:2008 dan ISO 13485:2003.

PT. Latexindo Toba Perkasa memiliki bentuk organisasi yaitu lini (garis) dan fungsional. Bentuk dan garis ditunjukkan dengan adanya spesialisasi atau pembagian tugas setiap unit organisasi (departemen) sehingga pelimpahan wewenang dari pimpinan dalam bidang pekerjaan tertentu dapat langsung dilimpahkan kepada departemen yang menangani pekerjaan tersebut. Mampu tidaknya perusahaan dalam memajukan usahanya tergantung kepada karyawan dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai salah satu aktor produksi yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Setiap karyawan yang bekerja di PT. Latexindo Toba Perkasa harus memiliki keterampilan, pemahaman, kesadaran, jadwal, dan target untuk setiap pekerjaan yang diberikan oleh atasannya.

Visi dan misi perusahaan adalah:

### 1. Visi

Menghasilkan kualitas sarung tangan terbaik dari bahan lateks.

### 2. Misi

- a. Peningkatan kualitas produk untuk meningkatkan kepuasan pelanggan
- b. Menghasilkan produk berkualitas tinggi dan layanan prima dengan harga kompetitif melalui peningkatan berkelanjutan.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder dan berupa data tahunan yaitu dari periode 2015 - 2019. Data diperoleh dari perusahaan PT. Latexindo Toba Perkasa dengan rentang tahun 2015 – 2019. Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh variabel bebas dan terikat digunakan data nominal produktivitas, data modal dan data jumlah tenaga kerja pada perusahaan PT. Latexindo Toba Perkasa. Berikut akan disajikan deskripsi data dari setiap variabel yang diperoleh di lapangan.

### 1. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan Tenaga Kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya pekerja atau lapangan pekerja untuk diisi oleh para pencari kerja.<sup>1</sup> Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar diberbagai sector perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja. Berikut adalah gambaran penyerapan tenaga kerja pada perusahaan PT. Latexindo Toba Perkasa:

---

<sup>1</sup> Diah Nur Fadillah dan Hastarini Dwi Atmanti, Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industry Kecil (Studi Kasus Di Sentra Industry Kecil Ikan Asin Di Kota Tegal), *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol 1 No 1, Tegal 2012, h. 28

**Tabel 4.1**  
**Data Jumlah Tenaga Kerja PT. Latexindo Toba Perkasa Tahun 2015-2019**

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)
2015	335
2016	319
2017	321
2018	302
2019	283

Sumber: *PT. Latexindo Toba Perkasa*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penyerapan tenaga kerja pada perusahaan tersebut dari tahun 2015 – 2019 mengalami penurunan dimulai dari 335 tenaga kerja ditahun 2015 dan turun mencapai 283 tenaga kerja ditahun 2019. Apabila penyerapan tenaga kerja menurun maka angka pengangguran akan bertambah sehingga akan menghambat pembangunan nasional.

## **2. Produktivitas Tenaga Kerja**

Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dapat dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan persatuan waktu. Produktivitas tenaga kerja merupakan ukuran keberhasilan tenaga kerja menghasilkan suatu produk dalam waktu tertentu atau kemampuan pekerja dalam menghasilkan output. Hal ini karena produktivitas merupakan hasil yang diperoleh oleh suatu unit produksi dengan jumlah tenaga kerja yang dimiliki, dengan produktivitas kerja yang tinggi menunjukkan kemampuan yang dimiliki tenaga kerja juga tinggi. Berikut merupakan gambaran tingkat produktivitas tenaga kerja pada perusahaan Latexindo Toba Perkasa:

**Tabel 4.2**  
**Data Jumlah Produktivitas PT. Latexindo Toba Perkasa Tahun 2015-2019**

Tahun	Produktivitas (Unit)
2015	1.044.153.000
2016	976.422.000
2017	1.020.266.000
2018	1.192.894.000
2019	1.286.468.000

Sumber: PT. Latexindo Toba Perkasa

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai produktivitas di perusahaan latexindo toba perkasa mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2015 jumlah produktivitas yang dihasilkan tenaga kerja sebesar 1.044.153.000 unit kemudian ditahun 2016 mengalami penurunan sebesar 976.422.000 dan mengalami kenaikan secara terus menerus hingga mencapai 1.286.468.000 ditahun 2019.

### 3. Modal

Modal dapat diartikan sebagai pengeluaran perusahaan untuk membeli barang – barang modal dan perlengkapan – perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang – barang dan jasa – jasa yang tersedia dalam perekonomian. Modal juga dapat diartikan sebagai pengeluaran sektor perusahaan untuk membeli atau memperoleh barang – barang modal yang baru yang lebih modern atau untuk menggantikan barang – barang modal lama yang sudah tidak digunakan lagi atau yang sudah using.<sup>2</sup> Berikut adalah jumlah modal perusahaan Latexindo Toba Perkasa dari tahun 2015 – 2019:

**Tabel 4.3**  
**Data Jumlah Modal PT. Latexindo Toba Perkasa Tahun 2015-2019**

Tahun	modal (Rp)
2015	251.427.608.000
2016	233.032.435.000
2017	245.793.095.000

<sup>2</sup> Venty Oviartha Pradana, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Perabot Rumah Tangga Dari Kayu (Studi Kasus Kabupaten Klaten)*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, (2015), h.40

2018	270.087.821.000
2019	278.390.045.000

Sumber: PT. Latexindo Toba Perkasa

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai modal cenderung mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015 modal kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan sebesar Rp. 251.427.608.000 dan mengalami penurunan ditahun 2016 dan 2017 sebesar Rp. 233.032.435.000 dan Rp. 254.793.095.000, kemudian mengalami kenaikan secara terus menerus hingga mencapai Rp. 278.390.045.000 ditahun 2019.

### C. Temuan Hasil Penelitian

#### 1. Uji Deskriptif

Uji deskriptif pada umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Metode analisis data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan.

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan nilai standar deviasi dari variabel-variabel independen dan variabel dependen.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Deskriptif**

	Jumlah TK	Modal	Produktivitas
Mean	1.666667	1.666667	1.666667
Median	1.590664	1.657311	1.590664
Maximum	1.930266	1.847126	1.930266
Minimum	1.444830	1.486400	1.444830
Std. Dev.	0.180724	0.127202	0.180724
Skewness	0.375095	0.013659	0.375095
Kurtosis	1.430836	1.502139	1.430836
Jarque-Bera	7.562648	5.610835	7.562648
Probability	0.022792	0.060482	0.022792
Sum	100.0000	100.0000	100.0000

Sum Sq. Dev.	1.927007	0.954640	1.927007
Observations	60	60	60

Sumber: *Diolah Dengan E-Views 9*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel penyerapan tenaga kerja mempunyai nilai jumlah tenaga kerja rata-rata (mean) 1.666667%, dan nilai median jumlah tenaga kerja 1.590664% kemudian nilai jumlah tenaga kerja minimal 1.444830% dan maksimal 1.930266%. Sedangkan standar deviasinya sebesar 0.180724%.

Variabel Modal mempunyai nilai rata-rata (mean) 1.666667%, dan nilai median modal 1.657311% kemudian nilai minimal modal 1.486400% dan maksimal 1.847126%. Sedangkan standar deviasinya sebesar 0.127202%.

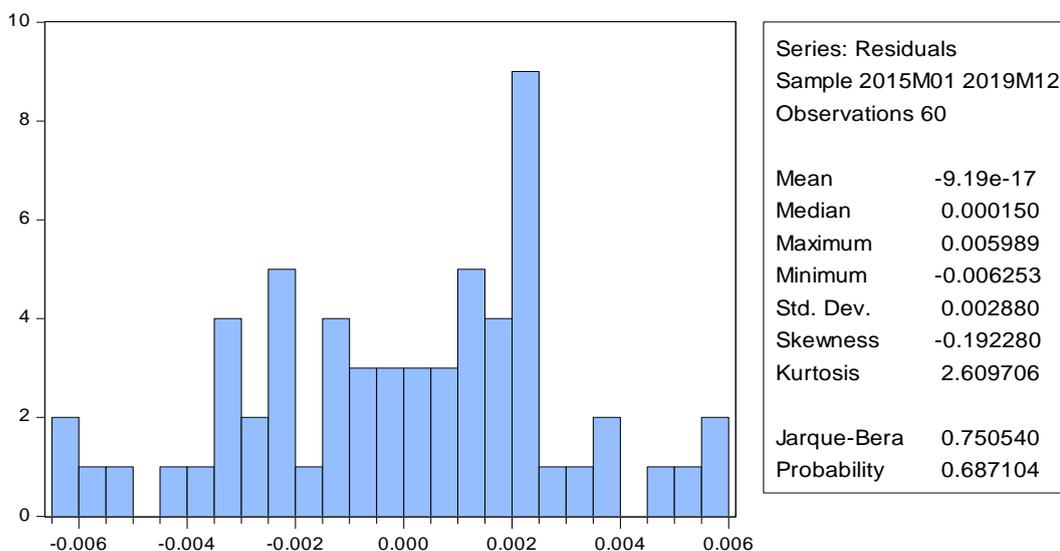
Variabel Produktivitas mempunyai nilai rata-rata (mean) 1.666667%, dan nilai median produktivitas 1.590664% kemudian nilai minimal produktivitas 1.444830% dan maksimal 1.930266%. Sedangkan standar deviasinya sebesar 0.180724%.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji *Jarque-Bera (J-B)*. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan  $\alpha = 0.05$ . Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- 1)  $H_0$  diterima Jika nilai signifikan  $> 0.05$  maka distribusi normal
- 2)  $H_a$  diterima Jika nilai signifikan  $< 0.05$  maka distribusi tidak normal



Sumber: *Diolah Dengan E-Views 9*

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, diketahui uji normalitas residual di atas bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 0.687104 dengan *p value* sebesar 0.687104 > 0.05 yang berarti residual berdistribusi normal atau  $H_0$  diterima dalam penelitian ini.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji ini bertujuan untuk mengkaji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolinieritas dimana model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Keadaan ini hanya terjadi pada regresi linear berganda, karena jumlah variabel bebasnya lebih dari satu. Apabila hubungan diantara variabel bebas yang satu dengan yang lain kurang dari 10, maka dipastikan tidak terjadi multikolinieritas. Setelah data diolah menggunakan E-views 9, maka terlihat hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variance Inflation Factors			
Date: 04/05/21 Time: 15:01			
Sample: 2015M01 2019M12			
Included observations: 60			
	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	3.31E-05	231.6127	NA
PRODUKTIVITAS	2.99E-05	587.2386	6.712072
MODAL	6.03E-05	1178.545	6.712072

Sumber: *Diolah Dengan E-Views 9*

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diketahui bahwa nilai VIF masing- masing variabel nilai Produktivitas (X1) (6.712072), dan nilai Modal (X2) (6.712072) lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinieritas.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 sebelumnya.

D-W test digunakan untuk mengetahui apakah dalam model terdapat autokorelasi atau tidak. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/05/21 Time: 14:00

Sample: 2015M01 2019M12

Included observations: 60

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Mean dependent var	-2.60E-16
S.D. dependent var	0.029066
Akaike info criterion	-7.376867
Schwarz criterion	-7.202338
Hannan-Quinn criter.	-7.308599
Durbin-Watson stat	1.682230

Sumber: *Diolah Dengan E-Views 9*

Berdasarkan hasil output program eviews diperoleh nilai D-W hitung yaitu sebesar 1.682230, angka ini terletak diantara -2 dan +2. Dari pengamatan ini dapat disimpulkan, bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam penelitian ini.

### 3. Model Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Model Regresi Linier Berganda**

Dependent Variable: LOG(JTK)				
Method: Least Squares				
Date: 04/05/21 Time: 14:50				
Sample: 2015M01 2019M12				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	-0.493886	0.005756	-85.80117	0.0000
PRODUKTIVITAS	0.575566	0.005468	105.2642	0.0000
MODAL	0.023858	0.007768	3.071156	0.0033

Sumber : *Diolah Dengan E-Views 9*

Dari hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode *OLS*, dan data *time series* dapat ditarik suatu bentuk model persamaan untuk pengaruh setiap variabel terhadap penyerapan tenaga kerja pada perusahaan Latexindo Toba Perkasa. Model estimasi persamaannya sebagai berikut :

$$Y = -0.493886 + 0.575566 X_1 + 0.023858 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier sederhana diatas, maka dapat di interprestasikan beberapa hal, antara lain:

- a. Nilai konstanta adalah sebesar -0.0493886 tanda negative pada konstanta menyebabkan hubungan negative antara variabel x dan y, yang berarti jika variabel jumlah produktivitas dan modal memiliki nilai tetap atau sama dengan nol maka jumlah penyerapan tenaga kerja akan menurun sebesar 0.493886.
- b. Variabel jumlah produktivitas memiliki koefisien regresi yaitu 0.575566. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah produktivitas 1% maka jumlah penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebesar 0.575566. Begitu juga sebaliknya jika setiap penurunan jumlah produktivitas sebesar 1% maka jumlah permintaan akan tenaga kerja akan mengalami penurunan sebesar 0.575566 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
- c. Variabel modal memiliki koefisien regresi yaitu 0.023858. Nilai koefisien positif ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan modal sebesar 1% maka jumlah penyerapan tenaga kerja akan mengalami kenaikan sebesar 0.023858. Begitu juga sebaliknya jika setiap penurunan modal sebesar 1% maka permintaan tenaga kerja akan mengalami penurunan sebesar 0.023858 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

#### 4. Uji Hipotesis

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan diterima atau ditolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji t, dan uji f. Di bawah ini akan dibahas hasil uji hipotesis menggunakan uji t dan uji f yang dilakukan dengan bantuan aplikasi E-views 9 diperoleh sebagai berikut :

##### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen dalam model yang digunakan.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**

R-squared	0.999274
Adjusted R-squared	0.999248

Sumber: Diolah dengan E-Views 9

Berdasarkan tabel di atas diperoleh Nilai R-square sebesar 0.999274. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama mampu memberi penjelasan mengenai variabel dependen sebesar 99,92%. Adapun 0,08% lagi dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model.

##### b. Uji t-statistik

Uji t statistik bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah:

- 1)  $H_a$  diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai *p-value* < level of significant sebesar 0.05
- 2)  $H_a$  ditolak apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai *p-*

*value > level of significant* sebesar 0.05

$H_{01}$  : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Produktivitas ( $X_1$ ) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) di PT.Latexindo Toba Perkasa.

$H_{a1}$  : Terdapat pengaruh signifikan antara Produktivitas ( $X_1$ ) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) di PT.Latexindo Toba Perkasa.

$H_{02}$  : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara Modal ( $X_2$ ) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) di PT.Latexindo Toba Perkasa.

$H_{a2}$  : Terdapat pengaruh signifikan antara Produktivitas ( $X_1$ ) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) di PT.Latexindo Toba Perkasa.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Pengujian Signifikansi Parsial (Uji-t)**

Dependent Variable: LOG(JTK)				
Method: Least Squares				
Date: 04/05/21 Time: 14:50				
Sample: 2015M01 2019M12				
Included observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.493886	0.005756	-85.80117	0.0000
PRDTVS	0.575566	0.005468	105.2642	0.0000
MODAL	0.023858	0.007768	3.071156	0.0033

Sumber: Diolah dengan E-Views 9

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat dijelaskan bahwa pembuktian hipotesis yakni:

- a) Variabel  $X_1$  (Produktivitas) memiliki probabilitas sebesar 0.0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0.05 ( $0.0000 < 0.05$ ). Sehingga  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara

produktivitas terhadap penyerapan tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa.

- b) Variabel  $X_2$  (Modal) memiliki probabilitas sebesar 0.0033 dimana nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0.05 ( $0.0033 < 0.05$ ). Sehingga  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa.

**c. Uji F-statistik (Uji Keseluruhan)**

Uji F-statistik dilakukan guna mengetahui koefisien yang diregresi signifikan atau tidak secara bersamaan. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jika  $H_0$  ditolak, maka ini menunjukkan bahwa paling tidak ada satu variabel bebas yang signifikan secara statistik berpengaruh terhadap variabel tak bebas atau variabel terikat. Sedangkan jika  $H_1$  diterima, maka tidak ada satupun variabel bebas yang berpengaruh nyata terhadap variabel tak bebas secara statistik.

Uji ini melihat seberapa besar pengaruh variabel  $X_1$  (Produktivitas) dan  $X_2$  (Modal), secara bersama-sama terhadap variabel  $Y$  (Penyerapan Tenaga Kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa) Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu :

$H_{03}$  : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara produktivitas ( $X_1$ ), dan modal ( $X_2$ ) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa.

$H_{a3}$  : Terdapat pengaruh signifikan antara produktivitas ( $X_1$ ), dan modal ( $X_2$ ) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji F-statistik**

R-squared	0.999274
Adjusted R-squared	0.999248
S.E. of regression	0.002930
Sum squared resid	0.000489
Log likelihood	266.3731
F-statistic	39220.10
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Diolah dengan E-Views 9

Dari tabel di atas dapat dilihat dimana nilai probabilitas F sebesar 0.000000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 ( $0.000000 < 0.05$ ). Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara produktivitas ( $X_1$ ), dan modal ( $X_2$ ) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa.

#### D. Interpretasi Hasil Penelitian

##### 1. Pengaruh Produktivitas Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan nilai probabilitas variabel  $X_1$  (Produktivitas) sebesar 0.0000 nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan  $\alpha = 0.05$  ( $0.0000 < 0.05$ ). Hal ini berarti variabel Nilai Produktivitas berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa. Dan dapat dijelaskan pula bahwa variabel Nilai Produktivitas nilai koefisiennya sebesar 0.575566 dengan tanda positif menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% jumlah Nilai Produktivitas, maka akan terjadi peningkatan jumlah penyerapan tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa sebesar 0.575566% dengan asumsi *ceteris paribus*. Jadi tinggi rendahnya hasil produktivitas akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerjanya.

Menurut Mulyadi (2006), semakin tinggi produktivitas tenaga kerja, maka akan semakin rendah penyerapan tenaga kerja yang tercipta.

Sebaliknya, semakin rendah produktivitas tenaga kerja, maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah Nur Fadillah yang berjudul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industry Kecil Studi Kasus Sentra Industry Ikan Asin Di Kota Tegal” yang menemukan bahwa jumlah produktivitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Tegal.<sup>3</sup>

## 2. Pengaruh Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan nilai probabilitas variabel X2 (Modal) sebesar 0.0033 nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan  $\alpha = 0.05$  ( $0.0033 < 0.05$ ). Hal ini berarti variabel Nilai Modal berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa. Dan dapat dijelaskan pula bahwa variabel Nilai Produktivitas nilai koefisiennya sebesar 0.023858 dengan tanda positif menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% jumlah Nilai Modal, maka akan terjadi peningkatan jumlah penyerapan tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa sebesar 0.023858% dengan asumsi *ceteris paribus*. Jadi tinggi rendahnya nilai modal akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerjanya.

Menurut Zamrowi (2007), Penambahan modal terhadap setiap industri akan dapat meningkatkan bahan baku atau dapat mengembangkan usaha (menambah jumlah usaha). Dengan semakin banyak usaha yang berkembang atau berdiri maka akan dapat menyerap tenaga kerja yang banyak pula.<sup>4</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aqlimatul Hildha yang berjudul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Konveksi Di Kabupaten Klaten” yang menemukan bahwa jumlah modal berhubungan

---

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 3

<sup>4</sup> *Ibid*, h. 4

positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi di Kabupaten Klaten.

### **3. Pengaruh Produktivitas dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah produktivitas (X1) dan modal (X2) berpengaruh secara simultan atau bersama – sama terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Hal ini diketahui dari hasil uji F yang menunjukkan nilai sebesar 0.000000 yang artinya < dari 0.05, sehingga seluruh variabel independen yang terdiri dari jumlah produktivitas (X1) dan modal (X2) secara simultan atau bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Dasrianti yang berjudul “ Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industry Kain Tenun Sutera Di Kabupaten Wajo” yang menyimpulkan bahwa jumlah pendapatan, produktivitas dan modal berpengaruh secara simultan dan signifikan pada industry kain tenun sutera di Kabupaten Wajo.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan dari hasil estimasi yang didapat, yaitu :

1. Nilai produktivitas berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa. Berdasarkan uji parsial (uji-t) tingkat produktivitas terhadap indeks penyerapan tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa diperoleh nilai Probabilitas lebih kecil dari tingkat alpha 0.05 atau  $0.0000 < 0.05$ . Sedangkan nilai koefisien produktivitas sebesar 0.575566. Dengan demikian nilai produktivitas berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa sebesar 0.575566%. Sehingga apabila nilai produktivitas meningkat maka jumlah penyerapan tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.
2. Nilai modal berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa. Berdasarkan uji parsial (uji-t) tingkat nilai modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa diperoleh nilai Probabilitas lebih kecil dari tingkat alpha 0.05 atau sebesar  $0.0033 < 0.05$ . Sedangkan nilai koefisien modal sebesar 0.023858. Dengan demikian nilai modal berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa sebesar 0.023858 %. Sehingga apabila jumlah modal yang dikeluarkan perusahaan meningkat maka penyerapan tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa akan meningkat juga, begitupun sebaliknya.
3. Produktivitas dan Modal berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa. Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga apabila terjadi perubahan pada jumlah Produktivitas dan Modal, maka dapat mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja pada PT. Latexindo Toba Perkasa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti memberikan saran yang diharapkan mampu menjadi penambah informasi bagi pihak – pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada perusahaan untuk lebih meningkatkan produktivitas kerjanya agar bisa menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi, sehingga mengurangi tingkat pengangguran di kota Medan khususnya di Kabupaten Deli Serdang.
2. Bagi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak kampus dan dapat memberikan kontribusi pengetahuan baru mengenai industri manufaktur dan penyerapan tenaga kerja
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan menggunakan variabel – variabel lain dan memilih tahun yang lebih panjang agar menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003
- Amiur Nuruddin, *Dari Mana Sumber Hartam*, Jakarta: Erlangga, 2010
- Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta : Salemba Empat, 2012
- Asikin Zainal, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003
- Azahari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi “Tela’ah Atas Simpul-Simpul Ekonomi Dan Bisnis Dalam Al-Qur’an (Konsep Produksi)*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016
- Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat – Ayat Ekonomi Al – Qur’an*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2004
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (Statistics Of Sumatera Utara Province), *Tingkat Pengangguran Terbuka*, <https://sumut.bps.go.id/pressrelease/2019/05/06/621/februari-2019--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-56-persen.html>, 2019
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*, Jakarta : Kencana, 2013
- Damodar Gujarati, *Ekonometrika Dasar Terjemahan Sumarno Zain* Jakarta: Erlangga, 2003
- Damor Gujarati, *Ekonometrika Dasar*, Terj. Sumarno Zein, Jakarta: Erlangga, 2003
- Daftar Perusahaan di Indonesia, *Perusahaan Sarung Tangan Karet*, <https://www.daftarperusahaan.com/bisnis/produk/sarung-tangan-karet>
- Diah Nur Fadillah Dan Hastarini Dwi Atmanti, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industry Kecil (Studi Kasus Di Sentra Industry Kecil Ikan Asin Di Kota Tegal)*, *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol 1 No 1, Tegal 2012
- Eka Septian, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Crude Pal Oil (CPO) PT. Perkebunan Nusantaravi (Persero) Solok Selatan*, Universitas Riau, No.2, Vol.2, 2015
- Imsar, I. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 1989-2016." *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* (2018).

- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Cet-3 Jakarta : Bumi Aksara, 2008
- Isnaini Harahap Dan Muhammad Ridwan, *The And Bobok Of Islamic Economic (Teori Produksi Dalam Islam)*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Kencana Predana Media Groip, 2012
- Koesarmono Irsan Dan Armansyah, *Hukum Tenaga Kerja Suatu Engantar*, Jakarta: Erlangga, 2016
- Lembaga Administrasi Negara, *Processing Data Penelitian Kuantitatif menggunakan Eviews*, Jakarta: Pusat Kajian dan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur IV LAN, 2010
- Luh Diah Citraresmi Cahyadi, “*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif Di Kota Denpasar*”, Prosiding SINTESA LP2M Undhira Bali, 2018
- Michael P Todaro, *Pandangan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Jakarta: Erlangga 2000
- Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989
- Muhammad Arif, *Pengantar Bisnis (Pengenalan Manajemen Produksi)*, Tanjung Pura, 2015
- Mulyadi S, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Medan: FEBI UIN-SU Press. 2016
- Pusat Pengajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Dan BI, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Robby Anggriawan, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Manufaktur (Besar Dan Sedang) Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011*, Universitas Brawijaya, 2015
- Rusta Efendi, *Produksi Dalam Islam*, Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2003
- Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Simanjuntak, Payaman J, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia.2 Ed.* Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1998

- Stella Angelica Maria Dan Ari Dermawan, *Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Britain Exit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017)*, *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hal.244
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Supomo Bambang, *Metode Penelitian Bisnis*, Yogyakarta : BPFE, 2009
- Suryani Dan Herdryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2015
- Syahbudi, Muhammad. "*Ekonomi makro perspektif islam*" (2018)
- Undang - Undang Republik Indonesia, *Perindustrian*, No. 3, 2014
- Venty Oviartha Pradana, *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Perabot Rumah Tangga Dari Kayu (Studi Kasus Kabupaten Klaten)*, 2015
- Zaeni Asyhadie, *Hukum Kerja: Hukum Ketenagakerjaan Bidang Hubungan Kerja*, PT. Raja Grafindo Persada, 2007

## LAMPIRAN

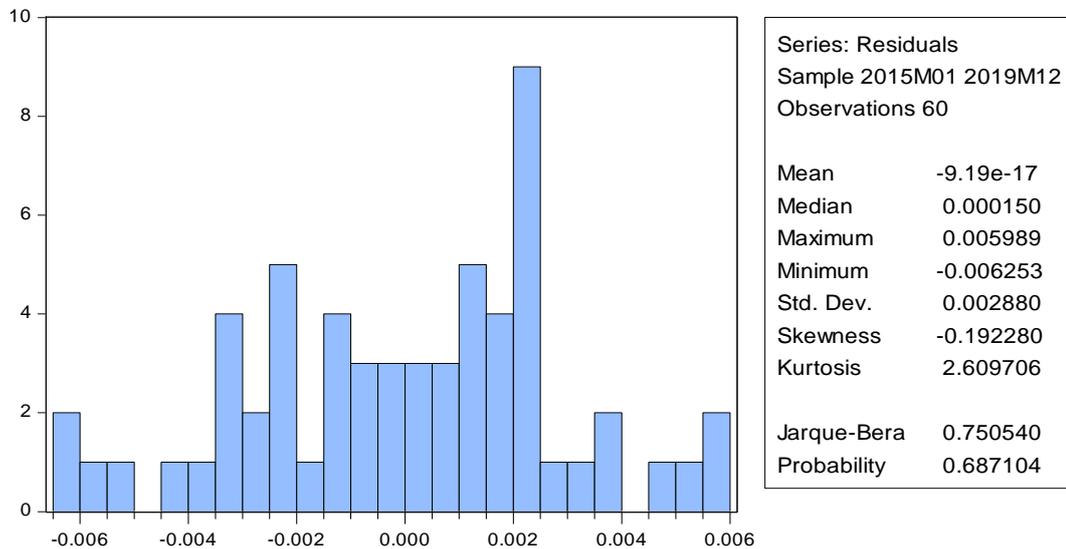
### Lampiran I : Data Penelitian

Tahun	Produktivitas (Unit)	Biaya Produksi Yang Dikeluarkan Perusahaan (Rupiah)	Jumlah Tenaga Kerja
2015	1.044.153.000	251.427.608.000	335
2016	976.422.000	233.032.435.000	319
2017	1.020.266.000	245.793.095.000	321
2018	912.894.000	220.062.331.000	302
2019	826.468.000	199.358.866.000	283

### Lampiran II : Hasil Uji Penelitian Uji Deskriptif

	JTK	MODAL	PRDTVS
Mean	1.666667	1.666667	1.666667
Median	1.590664	1.657311	1.590664
Maximum	1.930266	1.847126	1.930266
Minimum	1.444830	1.486400	1.444830
Std. Dev.	0.180724	0.127202	0.180724
Skewness	0.375095	0.013659	0.375095
Kurtosis	1.430836	1.502139	1.430836
Jarque-Bera	7.562648	5.610835	7.562648
Probability	0.022792	0.060482	0.022792
Sum	100.0000	100.0000	100.0000
Sum Sq. Dev.	1.927007	0.954640	1.927007
Observations	60	60	60

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**



**Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors  
 Date: 04/05/21 Time: 15:01  
 Sample: 2015M01 2019M12  
 Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.31E-05	231.6127	NA
PRDTVS	2.99E-05	587.2386	6.712072
MODAL	6.03E-05	1178.545	6.712072

**Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	709.3818	Prob. F(2,55)	0.0000
Obs*R-squared	57.76084	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Test Equation:  
 Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 04/05/21 Time: 14:00

Sample: 2015M01 2019M12

Included observations: 60

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.013701	0.011631	1.177995	0.2439
PRDTVS	-0.027128	0.011686	-2.321501	0.0240
MODAL	0.017996	0.015687	1.147158	0.2563
RESID(-1)	1.242565	0.130994	9.485677	0.0000
RESID(-2)	-0.165536	0.148311	-1.116138	0.2692
R-squared	0.962681	Mean dependent var		-2.60E-16
Adjusted R-squared	0.959966	S.D. dependent var		0.029066
S.E. of regression	0.005816	Akaike info criterion		-7.376867
Sum squared resid	0.001860	Schwarz criterion		-7.202338
Log likelihood	226.3060	Hannan-Quinn criter.		-7.308599
F-statistic	354.6909	Durbin-Watson stat		1.682230
Prob(F-statistic)	0.000000			

### Uji Hipotesis

Dependent Variable: LOG(JTK)

Method: Least Squares

Date: 04/05/21 Time: 14:50

Sample: 2015M01 2019M12

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.493886	0.005756	-85.80117	0.0000
PRDTVS	0.575566	0.005468	105.2642	0.0000
MODAL	0.023858	0.007768	3.071156	0.0033
R-squared	0.999274	Mean dependent var		0.505155
Adjusted R-squared	0.999248	S.D. dependent var		0.106863

S.E. of regression	0.002930	Akaike info criterion	-8.779104
Sum squared resid	0.000489	Schwarz criterion	-8.674387
Log likelihood	266.3731	Hannan-Quinn criter.	-8.738143
F-statistic	39220.10	Durbin-Watson stat	0.105184
Prob(F-statistic)	0.000000		

### Interpolasi

	jumlah tenaga kerja	Produktivitas	modal
2015M01	2.896.701	1.645.930	1.816.262
2015M02	2.874.132	1.632.620	1.783.275
2015M03	2.852.604	1.619.888	1.752.025
2015M04	2.832.118	1.607.735	1.722.512
2015M05	2.812.674	1.596.161	1.694.734
2015M06	2.794.271	1.585.166	1.668.692
2015M07	2.776.910	1.574.749	1.644.387
2015M08	2.760.590	1.564.911	1.621.817
2015M09	2.745.313	1.555.652	1.600.984
2015M10	2.731.076	1.546.971	1.581.887
2015M11	2.717.882	1.538.870	1.564.525
2015M12	2.705.729	1.531.346	1.548.900
2016M01	2.694.618	1.524.402	1.535.012
2016M02	2.684.549	1.518.036	1.522.859
2016M03	2.675.521	1.512.249	1.512.442
2016M04	2.667.535	1.507.041	1.503.762
2016M05	2.660.590	1.502.411	1.496.817
2016M06	2.654.688	1.498.360	1.491.609
2016M07	2.649.826	1.494.888	1.488.137
2016M08	2.646.007	1.491.995	1.486.400
2016M09	2.643.229	1.489.680	1.486.400
2016M10	2.641.493	1.487.944	1.488.137
2016M11	2.640.799	1.486.786	1.491.609
2016M12	2.641.146	1.486.208	1.496.817
2017M01	2.696.325	1.444.830	1.531.346
2017M02	2.696.499	1.447.145	1.538.870
2017M03	2.695.457	1.451.775	1.546.971
2017M04	2.693.200	1.458.719	1.555.652
2017M05	2.689.728	1.467.978	1.564.911
2017M06	2.685.041	1.479.552	1.574.749
2017M07	2.679.138	1.493.441	1.585.166
2017M08	2.672.020	1.509.645	1.596.161

2017M09	2.663.686	1.528.164	1.607.735
2017M10	2.654.138	1.548.997	1.619.888
2017M11	2.643.374	1.572.145	1.632.620
2017M12	2.631.395	1.597.608	1.645.930
2018M01	2.589.236	1.721.933	1.687.404
2018M02	2.576.042	1.747.975	1.700.714
2018M03	2.562.847	1.772.280	1.713.445
2018M04	2.549.653	1.794.850	1.725.598
2018M05	2.536.458	1.815.683	1.737.172
2018M06	2.523.264	1.834.780	1.748.167
2018M07	2.510.069	1.852.141	1.758.584
2018M08	2.496.875	1.867.766	1.768.422
2018M09	2.483.681	1.881.655	1.777.681
2018M10	2.470.486	1.893.808	1.786.362
2018M11	2.457.292	1.904.225	1.794.464
2018M12	2.444.097	1.912.905	1.801.987
2019M01	2.430.903	1.919.850	1.808.931
2019M02	2.417.708	1.925.058	1.815.297
2019M03	2.404.514	1.928.530	1.821.084
2019M04	2.391.319	1.930.266	1.826.292
2019M05	2.378.125	1.930.266	1.830.922
2019M06	2.364.931	1.928.530	1.834.973
2019M07	2.351.736	1.925.058	1.838.445
2019M08	2.338.542	1.919.850	1.841.339
2019M09	2.325.347	1.912.905	1.843.654
2019M10	2.312.153	1.904.225	1.845.390
2019M11	2.298.958	1.893.808	1.846.547
2019M12	2.285.764	1.881.655	1.847.126

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Noviana
2. NIM : 0501161067
3. Tempat/Tgl Lahir : Binjai, 24 April 1999
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Jl. Raimuna IX No. 126 Perumnas Bergam

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Tamatan SD : SD Negeri 95/96 Perumnas Bergam Binjai
2. Tamatan SMP : SMP Negeri 1 Binjai
3. Tamatan SMA : SMA Negeri 1 Binjai

### **III. RIWAYAT ORGANISASI**

1. Anggota Sanggar Tari SMA Negeri 1 Binjai
2. Sekretaris Bidang Perlindungan Wanita dan Anak AMPG Binjai (Anak Muda Partai Golkar)
3. Anggota LPM Dinamika Uinsu